

**LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI**

**PENERAPAN TEKNIK TOKEN ECONOMY**  
**UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN KLIEN “NH”**  
**DALAM AKTIVITAS SEHARI-HARI DI UPTD PPSGRA SUBANG**

**Oleh:**

**Monica Ayu Aisyah Nabilah**

**NRP. 2204167**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**BANDUNG**  
**2025**

**LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI**

**PENERAPAN TEKNIK TOKEN ECONOMY**  
**UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN KLIEN "NH"**  
**DALAM AKTIVITAS SEHARI-HARI DI UPTD PPSGRA SUBANG**

**Oleh:**

**Monica Ayu Aisyah Nabilah**

**NRP. 2204167**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**BANDUNG**  
**2025**

# LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI

## PENERAPAN TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN KLIEN "NH" DALAM AKTIVITAS SEHARI-HARI DI UPTD PPSGRA SUBANG

Oleh:

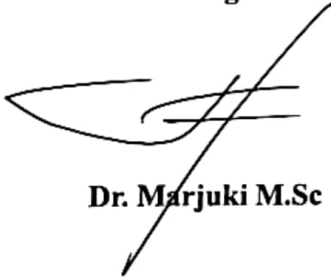
**Monica Ayu Aisyah Nabilah**

**NRP. 2204167**

Telah disetujui pada tanggal: **12** Oktober 2025

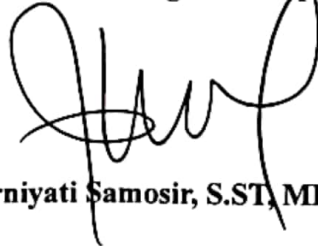
Oleh:

**Pembimbing Utama**



**Dr. Marjuki M.Sc**

**Pembimbing Pendamping**



**Irniyati Samosir, S.ST, MPS. Sp**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktikum Institusi yang berjudul **“Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Klien NH dalam Beraktivitas Sehari-hari Di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang”** yang dilaksanakan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pegaden Subang sejak 11 Agustus – 26 September 2025.

Pada penulisan laporan ini, praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini tidak lepas dari dukungan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkan kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Pada kesempatan ini pula, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam Laporan Praktikum Institusi ini, yaitu :

- 1) Suharma, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- 2) Dr. Denti Kardeti M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- 3) Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- 4) Dr. Marjuki, M.Sc. dan Irniyati Samosir, S.ST., MPS.Sp selaku Dosen Pembimbing kelompok 10 (sepuluh) Praktikum Institusi di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang yang selalu membimbing dan memberikan arahan selama proses Praktikum Institusi.
- 5) Ravi Wisesha S.IP., M.A.P., selaku Kepala UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang
- 6) Teti Tejaningrum, MPS, Sp. Selaku Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang
- 7) Dra. Surawartiningsih, MM. selaku Pekerja Sosial Ahli Madya yang sekaligus sebagai Pembimbing Lapangan selama kegiatan praktikum yang telah memberikan pengalaman, arahan dan motivasi selama proses praktikum.

- 8) Seluruh pegawai UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang yang telah berjasa selama pelaksanaan Praktikum Institusi ini.
- 9) Orang tua saya yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil untuk kelancaran selama praktikum.
- 10) Teman-teman dekat kami yang selalu memberi dukungan dan selalu menguatkan selama proses praktikum.
- 11) Rekan-rekan praktikan kelompok 10 (sepuluh) yang telah bersama-sama melewati proses praktikum dengan penuh kekompakan dan saling menguatkan selama praktikum berlangsung. Terima kasih atas segala waktu, diskusi pemikiran, dan kerja samanya selama Praktikum Institusi di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang.

Laporan praktikum ini berisi uraian mengenai kegiatan, pengalaman, serta pembelajaran yang kami peroleh selama melaksanakan Praktikum Institusi di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang. Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat, baik bagi kami sendiri maupun pihak lain yang berkepentingan, serta menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas kegiatan praktikum di masa mendatang.

Bandung, 27 September 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi.....	3
1.2.1 Tujuan Umum .....	3
1.2.2 Tujuan Khusus.....	3
1.2.3 Manfaat Praktikum Institusi.....	3
1.3 Sasaran .....	4
1.4 Sistematika Penulisan Laporan .....	5
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI</b> .....	<b>7</b>
2.1 Metode Pekerjaan Sosial .....	7
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (Social Case Work) .....	7
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Social Group Work) .....	10
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial .....	14
2.2.1 Engagement.....	14
2.2.2 Asesmen .....	14
2.2.3 Rencana Intervensi .....	15
2.2.4 Intervensi.....	15
2.2.5 Evaluasi .....	15
2.2.6 Terminasi dan Rujukan .....	16
2.3 Peranan Pekerjaan Sosial dalam Case Work dan Group Work .....	17
2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani .....	18
2.4.1 Kajian Tentang Anak.....	18
2.4.2 Tinjauan Teknik Token Economy .....	19
2.4.3 Tinjauan Tentang Kedisiplinan .....	20
2.4.4 Tinjauan Tentang Kebersihan Diri .....	24
2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus.....	28
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI</b> .....	<b>29</b>
3.1 Gambaran Umum Institusi UPTD PPSGRA Subang.....	29
3.1.1 Profil Lembaga.....	29
3.1.2 Dasar Hukum .....	30
3.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi .....	31
3.1.4 Visi dan Misi UPTD PPSGRA Pagaden Subang .....	32
3.1.5 Sumber Daya Manusia .....	32
3.1.6 Struktur Organisasi.....	33
3.1.7 Kemitraan.....	33
3.1.8 Sarana dan Prasarana.....	34
3.2 Program/Layanan yang diberikan Institusi .....	38

3.3	Profil Penerima Manfaat Program /Layanan Institusi.....	42
<b>BAB IV PENANGANAN KASUS .....</b>		<b>45</b>
4.1	Tahapan Intake dan Engagement .....	45
4.2	Tahapan Asessmen .....	46
4.3	Tahapan Rencana Intervensi .....	54
4.4	Tahapan Intervensi .....	59
4.5	Tahapan Evaluasi .....	70
4.6	Tahapan terminasi dan Rujukan .....	74
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI .....</b>		<b>76</b>
5.1	Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda Case Work dan Group Work dan Capaian terbaik dari Praktikum.....	76
5.2	Refleksi Praktikan .....	77
5.3	Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di UPTD PPSGRA Subang.....	79
5.4	Tantangan Praktikum Institusi.....	82
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>		<b>84</b>
6.1	Simpulan .....	84
6.2	Rekomendasi.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>88</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Oraganisasi UPTD PPSGRA .....	33
Gambar 3. 2 Alur Penerimaan dan Pelayanan.....	39
Gambar 3. 3 Diagram Presentase Anak Asuh berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
Gambar 3. 4 Diagram Presentase Anak Asuh berdasarkan Tingkat Pendidikan...	44
Gambar 3. 5 Diagram Persentase Anak Asuh berdarkan Status Sosial.....	44
Gambar 4 1 Ecomap Klien NH .....	49
Gambar 4 2 Genogram Klien NH .....	50
Gambar 4 4 Penerapan Token Ekonomi Klien NH .....	64

## DAFTAR FOTO

Foto 3. 1 UPTD PPSGRA Subang .....	29
Foto 3. 2 Gedung Kantor.....	34
Foto 3. 3 Rumah Dinas .....	35
Foto 3. 4 Aula.....	35
Foto 3. 5 Lapangan Olahraga .....	36
Foto 3. 6 Ruang Makan.....	36
Foto 3. 7 Ruang Konseling, Komputer, Tata Boga .....	38
Foto 3. 8 Alat Angklung dan Band.....	38
Foto 4. 1 Penerimaan Mahasiswa di UPTD PPSGRA Subang .....	45
Foto 4. 2 Proses Engagement, Kontrak dan Tanda tangan IC dan BA .....	46
Foto 4. 3 Wawancara Sistem Sumber Guru BK, Pengasuh Asrama, dan Orang Tua Klien.....	47
Foto 4. 4 Pelaksanaan Case Conference Tahap 1 .....	54
Foto 4. 5 Penerapan Advice giving dan Support.....	61
Foto 4. 6 Educational Group Mess Kemuning.....	67
Foto 4. 7 Kegiatan Kerja Bakti mess Kemuning.....	68
Foto 4. 8 kegiatan case conference (CC) tahap II .....	73
Foto 4. 9 Evaluasi Proses .....	74
Foto 4. 10 Menandatangani BA Pengembalian Klien.....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Sumber Daya Manusia UPTD PPSGRA.....	33
Tabel 3 2 Jadwal Kegiatan Rutin Anak Asuh di UPTD PPSGRA Subang .....	41
Tabel 3 3 Pembagian Wiayah Sasaran Klien.....	42
Tabel 3 4 Data Anak Asuh UPTD PPSGRA .....	43
Tabel 4 1 Identitas Keluarga NH.....	48
Tabel 4 2 Fokus Masalh Klien "NH" .....	53
Tabel 4 3 Rencana Kegiatan Intervensi.....	56
Tabel 4 4 Jadwal Pelaksanaan Intervensi .....	59
Tabel 4 5 Evaluasi Proses.....	71
Tabel 4 6 Evaluasi Hasil Menggunakan Instrumen TAS .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokuemtasi Kegiatan .....	88
Lampiran 2 BA Serah Terima dan BA Pengembalian Klien .....	90
Lampiran 3 BA CC 1 dan Daftar Hadir CC 1 .....	90
Lampiran 4 BA CC 2 dan Daftar Hadir CC .....	91
Lampiran 5 Informed Consent .....	91
Lampiran 6 Daftar Hadir Pelepasan Mahasiswa .....	92
Lampiran 7 Absensi Kehadiran Praktikum Institusi .....	93
Lampiran 8 Absen Wajib Lapor Klien NH Setiap Pulang Sekolah.....	94
Lampiran 9 Daftar Kehadiran Group Work .....	95
Lampiran 10 Komitmen Kelompok .....	96

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi**

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung merupakan Perguruan Tinggi Kedinasan di bawah Kementerian Sosial RI yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi dan profesi di bidang pekerjaan sosial. Lulusan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung diharapkan mampu memenuhi kebutuhan Pekerjaan Sosial Profesional di lingkungan Kementerian Sosial Republik Indonesia, kementerian lain, dan atau lembaga pemerintahan non-kementerian, pemerintahan daerah dan lembaga kesejahteraan sosial (Pedoman Praktikum Institusi, 2025).

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung menyelenggarakan Praktikum Institusi sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Praktikum Institusi dilaksanakan pada seting primer dan sekunder. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa agar mampu menangani permasalahan kesejahteraan sosial dalam seting primer (*primary setting*) seperti kemiskinan, kedisabilitas, keterlantaran, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan yang secara mendadak tidak menguntungkan, seperti bencana alam maupun bencana sosial. Mahasiswa juga diharapkan mampu bekerja sebagai calon pekerja sosial pada seting sekunder seperti bidang pendidikan, kesehatan, *responsibility*, koreksional dan industri/*corporate social* (Pedoman Praktikum Institusi, 2025).

Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, mezzo, dan makro pada tahapan pertolongan *engagement* dan asesmen. Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah *shadowing*, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu *engagement*, asesmen,

rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri (Pedoman Praktikum Institusi, 2025).

Praktikum Institusi merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks institusi atau lembaga pelayanan. Praktikum institusi dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras mikro dan mezzo pada tahapan pertolongan *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi hingga terminasi dan rujukan dan akan dilaksanakan di Sentra Terpadu/Sentra milik Kementerian Sosial, Unit Pelaksana Teknis Daerah milik Provinsi dan lembaga lainnya (Pedoman Praktikum Institusi, 2025).

Praktikan melaksanakan Praktikum Institusi pada Program Studi Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial. Praktikum ini berbobot 6 SKS dan mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan, ujian lisan, hingga penyempurnaan laporan. Selama praktikum, mahasiswa dibimbing oleh supervisor dari Poltekesos Bandung serta pembimbing lapangan dari lembaga tempat praktikum, yakni Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA) Subang.

Fokus kajian dalam praktikum ini diarahkan pada permasalahan anak. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh pentingnya pemenuhan hak-hak anak untuk mendukung kesejahteraan serta masa depan bangsa. Poltekesos Bandung sendiri memiliki komitmen dalam mendukung kesejahteraan sosial, termasuk dalam menangani berbagai persoalan anak.

Permasalahan yang dialami anak asuh di PPSGRA cukup beragam, dengan penyebab utama berasal dari faktor ekonomi yang mengakibatkan keterlantaran dalam pengasuhan. Selain itu, kondisi keluarga yang tidak utuh (*broken home*) akibat perceraian orang tua juga menjadi faktor penyumbang. Situasi tersebut berdampak pada tumbuh kembang anak serta pola perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Praktikan mendapatkan rujukan dari pekerjaan sosial UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA) Pegaden Subang untuk

memberikan pelayanan kepada klien “N”. Berdasarkan hasil asesmen melalui wawancara, observasi, school visit, dan school visit serta kesepakatan antara praktikan dengan klien maka praktikan mengambil fokus intervensi diarahkan pada ”Meningkatkan kedisiplinan klien N dalam melakukan aktivitas sehari-hari”. Untuk mencapai tujuan tersebut, praktikan menggunakan teknik token *economy* sebagai salah satu bentuk intervensi pekerjaan sosial mikro. Melalui penerapan teknik ini diharapkan klien dapat lebih termotivasi, terarah, serta menunjukkan perubahan positif dalam perilaku sehari-hari.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi**

Tujuan Praktikum Institusi terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan mezzo pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari engagement, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu :

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
- 4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di Lembaga
- 5) Mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus klien.

### **1.2.3 Manfaat Praktikum Institusi**

Praktikum Institusi ini memiliki beberapa manfaat untuk berbagai pihak, sebagai berikut :

1) Bagi Klien

Klien mendapat bantuan profesional dalam meningkatkan kemampuan menangani masalah atau meningkatkan keberfungsian sosial dan kesejahteraan sosial.

2) Bagi mahasiswa

(1) Memahami bidang pelayanan pada seting institusi/Lembaga UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang.

(2) Dapat mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai pekerjaan sosial dalam pelayanan kesejahteraan sosial di institusi/Lembaga UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang.

(3) Mampu melakukan intervensi terhadap klien di Lembaga Pelayanan Kesejahteraan Sosial

3) Bagi Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

(1) Merupakan sarana pelaksanaan dan pengembangan pendidikan profesional pekerjaan sosial.

(2) Merupakan umpan balik bagi pengembangan kurikulum Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

(3) Merupakan sarana pengembangan kompetensi dosen.

4) Bagi institusi atau lembaga tempat praktik

(1) Memperoleh bantuan profesional pekerja sosial dalam menangani masalah klien.

(2) Memperoleh input model-model penanganan masalah klien

### 1.3 Sasaran

Sasaran dari praktikum pekerjaan sosial intervensi individu dan keluarga di dalam institusi ini, yaitu :

1) Klien atau penerima manfaat pelayanan yang sedang mendapatkan pelayanan di institusi atau lembaga, baik milik pemerintah atau swasta.

2) Orang-orang yang memiliki hubungan sangat dekat dan/atau berpengaruh besar dalam kehidupan dan penanganan masalah klien, seperti dalam lingkungan keluarga: orang tua, atau saudara, atau anggota kerabat lainnya, atau wali; dalam lingkungan sekolah: guru, atau wali kelas, atau kepala sekolah (Disesuaikan

dengan analisis potensi/sumber); dalam lingkungan panti: pengasuh, pekerja sosial atau kepala panti.

3) UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA) Pegaden Subang

#### **1.4 Sistematika Penulisan Laporan**

Penulisan laporan praktikum institusi ini disusun dengan sistematika penulisan laporan sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Memuat tentang latar belakang, tujuan, manfaat, sasaran kegiatan praktikum dan sistematika penulisan laporan praktikum Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

##### **BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI**

Memuat tinjauan tentang metode Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga dan Kelompok, tahapan dalam proses pertolongan Pekerjaan Sosial, peranan Pekerja Sosial, tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, dan regulasi yang mendukung penanganan kasus.

##### **BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI**

Memuat tentang gambaran umum lokasi praktikum, program atau layanan institusi, dan profil penerima pelayanan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang.

##### **BAB IV PENANGANAN KASUS**

Memuat tentang proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPDT) Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang, meliputi seluruh tahapan proses pertolongan pekerjaan sosial.

##### **BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI**

Memuat tentang gambaran integrasi/keterkaitan/saling melengkapi metode *social case work* dan *social grup work* dan capaian terbaik dari praktikum institusi, refleksi praktikan, keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya, dan tantangan selama melaksanakan

praktikum di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPDT) pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Meliputi simpulan yaitu temuan-temuan penting selama praktikum dan rekomendasi untuk pengembangan layanan di institusi tempat praktikum dan praktikum yang lebih baik.

## BAB II

### LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI

#### 2.1 Metode Pekerjaan Sosial

##### 2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (Social Case Work)

Metode social case work atau dikenal juga dengan bimbingan perseoranga merupakan metode pemberian bantuan kepada individu berdasarkan pengetahuan, pemahaman,serta penggunaan teknik-teknik secara terampil yang diterapkan untuk membantu individu memecahkan masalah yang mereka hadapi dan mengembangkan dirinya secara efektif. Dalam praktiknya metode social *case work* berfokus untuk membantu individu yang mengalami masalah, baik yang bersifat eksternal atau berasal dari lingkungan sosialnya maupun individu yang mengalami masalah internal atau berasal dari dirinya sendiri (Taufiqurokhman, 2022).

Rex A. Skidmore dalam Andi Muhammad (2023:12) menjelaskan bahwa *case work* bertujuan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memperkuat fungsi sosial agar individu mampu membantu dirinya sendiri secara terorganisir. Menurut Taufiqurokhman dan Hendrianto (2022), bimbingan sosial individu atau perseorangan merupakan serangkaian pendekatan dan teknik pekerjaan sosial yang ditujukan untuk membantu individu yang menghadapi masalah melalui hubungan tatap muka antara pekerja sosial dan penerima layanan. Metode *social case work* bersifat individual sehingga disebut pendekatan mikro, yaitu membantu individu yang mengalami masalah baik yang berasal dari lingkungan sosial (eksternal) maupun dari dalam dirinya sendiri (internal). Dalam praktiknya, metode social case work menggabungkan unsur psikologis dan sosial, sehingga memiliki sifat psikososial. Dalam konteks pendekatan mikro (metode *social case work*) dalam profesi pekerjaan sosial, kajiannya terbagi menjadi dua bagian, yaitu bidang penyembuhan (*problem solving*) dan konseling (terapi) bagi individu yang memiliki masalah, serta bidang pengembangan diri (*personal development*) bagi individu yang tidak memiliki masalah tetapi ingin meningkatkan pengetahuan, sikap, atau keterampilan. Pelaksanaan proses pertolongan kepada individu dan/atau keluarga terdapat keterampilan dan teknik yang dapat diterapkan atau digunakan oleh pekerja sosial untuk mendukung praktiknya, yaitu sebagai berikut:

### 1) Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga

Keterampilan dalam pekerjaan sosial dengan individu/keluarga diantaranya adalah keterampilan komunikasi tingkat dasar (meliputi *attending*, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, serta memberikan umpan balik), komunikasi tingkat menengah (meliputi empati dan *probing*), komunikasi tingkat mahir (meliputi membantu klien menyampaikan ceritanya, menantang diri klien sendiri, empati tingkat mahir, serta self disclosure/membuka diri pekerja sosial), keterampilan asesmen (meliputi menyusun instrumen asesmen, mind mapping, observasi, triangulasi, wawancara, penggunaan *tools* (*genogram*, *ecomap*, *life roadmap*, *diagram venn*, dan *body mapping*), keterampilan melaksanakan konferensi kasus dan konferensi keluarga, keterampilan menyusun rencana intervensi dan intervensi, serta keterampilan melakukan evaluasi dan terminasi (Pedoman Praktikum Institusi, 2025).

### 2) Teknik Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga

Terdapat teknik yang dapat digunakan atau diterapkan untuk mendukung proses pertolongan pekerjaan sosial terhadap klien. Menurut Brill dalam Azizah (2021) dikemukakan terkait teknik-teknik dalam *case work*, berikut:

#### (1) *Small Talk*

Percakapan ringan yang dilakukan di awal interaksi antara pekerja sosial dan klien. Tujuannya untuk mencairkan suasana, membangun rasa nyaman, dan membuka jalan menuju pembahasan masalah utama.

#### (2) *Ventilation*

Teknik untuk memberi ruang pada klien agar dapat mengungkapkan emosi, perasaan, dan pikiran yang terpendam. Hal ini penting untuk melegakan tekanan emosional yang bisa menghambat keberfungsian sosial.

#### (3) *Support*

Pemberian semangat, dorongan, dan penguatan positif kepada klien. Dukungan ini membuat klien merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam menghadapi tantangan.

(4) *Reassurance*

Memberikan keyakinan kepada klien bahwa mereka mampu menyelesaikan masalahnya. Teknik ini menumbuhkan rasa optimis dan menenangkan kekhawatiran klien.

(5) *Confrontation*

Menghadapkan klien pada kenyataan atau situasi yang berbeda dengan pandangan mereka. Tujuannya agar klien lebih sadar akan kondisi sebenarnya dan terdorong untuk berubah.

(6) *Conflict*

Memantu klien memahami konflik internal maupun eksternal yang dihadapi, serta mengembangkan strategi penyelesaiannya.

(7) *Manipulation*

Upaya pekerja sosial untuk mengatur atau menyesuaikan lingkungan dan situasi agar lebih mendukung keberhasilan klien. Manipulasi di sini bermakna positif, bukan menipu.

(8) *Universalization*

Memberi pemahaman bahwa masalah yang dialami klien bukan hanya dirinya yang mengalaminya, melainkan juga orang lain. Dengan begitu, klien merasa tidak sendirian.

(9) *Advice Giving and Counseling*

Memberikan saran, bimbingan, atau konseling berdasarkan pengalaman dan pengetahuan profesional untuk membantu klien mengambil keputusan.

(10) *Activities and Programs*

Penggunaan kegiatan seperti permainan, drama, musik, atau pelatihan keterampilan. Teknik ini membantu klien menyalurkan emosi sekaligus mengembangkan bakat dan potensinya.

(11) *Logical Discussion*

Dialog rasional yang bertujuan menilai fakta, melihat alternatif pemecahan masalah, dan menyepakati tindak lanjut.

(12) *Reward and Punishment*

Pemberian penghargaan untuk perilaku positif dan hukuman untuk perilaku negatif. Teknik ini digunakan untuk mengubah perilaku klien agar lebih adaptif.

(13) *Role Rehearsal and Demonstration*

Simulasi atau permainan peran untuk melatih klien menjalani peran baru. Pekerja sosial juga bisa memberikan contoh langsung (demonstrasi).

(14) *Group Dynamics Exercise*

Latihan yang melibatkan dinamika kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial, kerja sama, dan keterampilan interpersonal klien.

(15) *Group Games*

Permainan dalam kelompok yang bertujuan melatih kerja sama, mengurangi ketegangan, serta membangun hubungan antar klien.

(16) *Literary and Audiovisual Materials*

Pemanfaatan bahan bacaan atau media audio-visual untuk membantu klien belajar, mengekspresikan diri, atau memahami masalah dengan cara yang lebih menarik.

(17) *Andragogy*

Pendekatan pembelajaran bagi orang dewasa yang menekankan kemandirian, pengalaman, serta tanggung jawab klien dalam proses belajar.

(18) *Consciousness Raising*

Proses meningkatkan kesadaran diri klien terhadap masalah pribadi maupun sosialnya. Teknik ini membantu klien memahami situasi secara kritis sehingga lebih siap melakukan perubahan.

### **2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Social Group Work)**

Metode pekerjaan sosial dengan kelompok (*social group work*) adalah suatu metode dimana individu dalam kelompok dibantu oleh pekerja sosial yang membimbing interaksinya dalam kegiatan kelompok sehingga mereka berhubungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai keberfungsian sosial melalui pengalaman kelompok. Menurut Soetarso dalam Taufiqurokhman (2022) mengatakan bahwa *Social Group Work* adalah suatu metode untuk bekerja dengan dan menghadapi orang-orang di dalam suatu kelompok, dengan tujuan untuk

meningkatkan kemampuan dan tujuan-tujuan sosial yang dianggap baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, *social group work* berfokus untuk membantu individu dengan memanfaatkan dinamika hubungan dalam kelompok sebagai alat pertolongan.

Pelaksanaan proses pertolongan melalui kelompok terdapat keterampilan, tipe kelompok, dan tahapan yang dapat diterapkan atau digunakan oleh pekerja sosial untuk mendukung praktiknya, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok

Keterampilan pekerjaan sosial dengan kelompok diantaranya adalah membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); Keterampilan menggunakan tools: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen *leadership function analysis*, asesmen *team climate questionnaire*, asesmen *people skill inventory*. Keterampilan menetapkan tipe kelompok sesuai kebutuhan klien dan memilih teknik-teknik kelompok sesuai tipe kelompok terminasi (Pedoman Praktikum Institusi, 2025).

#### 2) Tahapan dalam Pekerjaan Sosial dengan Kelompok

Pelaksanaan metode *social group work* terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh pekerja sosial, berikut tahap-tahap *social group work* menurut Garvin dalam Koswara dkk, penerjemah (2011) diantaranya sebagai berikut:

##### (2) Tahap Pra Kelompok

Tahap pra kelompok adalah tahap dimana pekerja sosial berpikir untuk mengkonseptualisasikan tujuan-tujuan kelompok yang, menentukan komposisi/jumlah kelompok, program kelompok, intervensi pekerja sosial, jumlah pertemuan yang akan dilaksanakan, mempersiapkan setting fisik dan sosial, serta menentukan tipe kelompok.

##### (3) Tahap Memulai Kelompok

Kelompok sudah terbentuk dan pekerja sosial memulai pertemuan dengan kelompok. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pengenalan pembahasan tujuan

kelompok, asesmen kelompok, penetapan aturan atau norma, membuat struktur kelompok, dan melakukan kontrak.

#### (4) Tahap Transisi

Pada tahap ini akan terjadi penolakan atau konflik diantara anggota kelompok. Pekerja sosial perlu melakukan modifikasi melalui individu, sub kelompok, kelompok secara keseluruhan, dan pengaruh lingkungan.

#### (5) Tahap Perubahan Perilaku/Bekerja

Pekerja sosial dan kelompok melakukan rencana atau program kegiatan yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan kelompok.

#### (6) Tahap Pengakhiran

Pekerja sosial melakukan evaluasi dan terminasi dengan kelompok. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah upaya kegiatan-kegiatan yang dilakukan mengarah pada perubahan-perubahan yang diinginkan dalam kelompok. Selanjutnya pekerja sosial menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan terminasi atau pengakhiran kelompok.

### 3) Tipe-Tipe Kelompok dalam *Social Grup Work*

Terdapat sembilan tipe kelompok menurut Garvin dalam Koswara dkk, penerjemah (2011) diantaranya sebagai berikut:

#### (1) *Social Conversation Groups* (Kelompok Percakapan Sosial)

Percakapan sosial ini sering digunakan untuk tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan diantara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik.

#### (2) *Recreation Groups* (Kelompok Rekreasi)

Tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan. Kegiatan-kegiatannya sering bersifat spontan, tidak harus ada pemimpin, tempat dan peralatan tidak perlu banyak serta akomodasi bersifat praktis.

#### (3) *Recreation Skill Groups* (Kelompok Rekreasi Keterampilan)

Tujuan kelompok ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan kesenangan. Kelompok ini memerlukan penasihat, pelatih dan instruktur, serta lebih berorientasi pada aturan permainan.

(4) *Educational Groups* (Kelompok Pendidikan)

Fokus kelompok ini adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks. Dalam kelompok ini memerlukan profesional yang memiliki pengetahuan tertentu.

(5) *Problem Solving and Decision Making* (Kelompok Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan)

Kelompok ini pihak pemberi dan penerima pelayanan pelayanan sosial dapat secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan. Penerima pelayanan yang masih potensial dapat membentuk kelompok untuk menemukan pendekatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Tujuannya agar klien menemukan sumber daya baru.

(6) *Self Help Groups* (Kelompok Bantu Diri)

*Self Help Groups* adalah suatu kelompok kecil yang tersusun untuk saling membantu dan untuk mencapai tujuan khusus serta bersifat sukarela. Kelompok ini dinilai paling efektif dalam penyembuhan dan pemecahan masalah karena anggota memiliki pemahaman diri dari pengalaman masalah yang sama di masa lalu.

(7) *Socialization Groups* (Kelompok Sosialisasi)

Tujuan kelompok ini adalah untuk mengembangkan atau mengubah sikap-sikap dan perilaku-perilaku anggota kelompok agar lebih dapat diterima secara sosial. Fokus lainnya adalah pengembangan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan merencanakan masa depan.

(8) *Theurapeutic Groups* (Kelompok Penyembuhan)

Umumnya kelompok ini terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah emosional yang berat. Pemimpin kelompok ini memerlukan keterampilan/keahlian dalam persepsi, pengetahuan tentang perilaku manusia, dinamika kelompok, kemampuan melakukan konseling kelompok, dan mampu menggunakan kelompok untuk mengubah perilaku.

(9) *Sensitivity Groups* (Kelompok Melatih Kepekaan)

Tujuan dari kelompok ini adalah memperbaiki masalah kesadaran antar pribadi. Inti kegiatan kelompok ini adalah melakukan percakapan yang mendalam dan jujur tentang alasan berperilaku dalam kelompok

## 2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

Dalam pelaksanaan proses pertolongan, seorang pekerja sosial akan melalui beberapa tahapan, tahapan tersebut yaitu tahapan intervensi pekerjaan sosial. Menurut Sukoco (2021) dalam buku Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan terdapat beberapa tahapan proses pertolongan pekerja sosial diantaranya, yaitu:

### 3.1.1 Engagement

Menurut Sukoco (2021:180) menyatakan bahwa :

”Pada tahap ini, klien meminta bantuan kepada badan sosial atau badan sosial secara aktif mencari orang yang membutuhkan pertolongan. Kemudian badan sosial mendelegasikan tugas pertolongan kepada Pekerja sosial. Klien dan pekerja sosial pertama kali bertemu. Pada tahap ini pekerja sosial perlu membangun relasi pertolongan agar klien mempunyai kepercayaan (*trust*) akan diri dan kompetensi pekerja sosial. Sambil membangun relasi pertolongan, pekerja sosial melakukan wawancara untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan klien, masalah, dan lingkungan sosialnya. Di tahap ini mulai terjadi keterlibatan pekerja sosial dalam diri, situasi, dan masalah klien. Pekerja sosial menciptakan komunikasi dan merumuskan hipotesa-hipotesa pendahuluan mengenal permasalahan klien.”

Tahap *engagement* merupakan tahap awal dalam proses pertolongan pekerjaan sosial, di mana pekerja sosial mulai menjalin hubungan dengan klien. Pada tahap ini, pekerja sosial berupaya membangun hubungan profesional yang didasari kepercayaan (*trust*) agar klien merasa nyaman dan yakin terhadap kemampuan pekerja sosial dalam memberikan bantuan. Selain membangun relasi, pekerja sosial juga melakukan wawancara awal untuk menggali informasi mengenai diri klien, permasalahan yang dihadapi, serta lingkungan sosialnya. Melalui proses ini, pekerja sosial mulai terlibat secara aktif dalam memahami situasi dan permasalahan klien serta mulai merumuskan hipotesis awal mengenai sumber atau akar masalah yang akan ditangani.

### 3.1.2 Asesmen

Menurut Sukoco (2021), Asesmen merupakan proses penilaian atau interpretasi terhadap suatu situasi serta individu yang terlibat di dalamnya. Tujuan utama assessment ada dua, yaitu:

- 1) Membantu dalam merumuskan masalah

- 2) Mengidentifikasi serta memanfaatkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

Praktiknya pekerja sosial menggunakan pengetahuan dasar umum (*basic of general knowledge*) untuk memahami berbagai peristiwa dan individu yang menjadi fokus perhatian. Pekerja sosial mengumpulkan data yang relevan, kemudian melakukan pemeriksaan, analisis, hingga akhirnya menarik suatu kesimpulan.

Tahapan kegiatan asesmen yang dilaksanakan pekerja sosial meliputi:

- 1) Pengumpulan data
- 2) Verifikasi data
- 3) Analisis data

Penarikan kesimpulan.

### **3.1.3 Rencana Intervensi**

Tahap ini merupakan pemilihan strategi, teknik dan metode yang didasarkan pada proses asesmen masalah. Perencanaan intervensi dalam praktik pekerjaan sosial merujuk pada proses merumuskan rencana tindakan yang akan diambil oleh Pekerja Sosial untuk mengatasi masalah, memenuhi kebutuhan, atau mencapai tujuan klien atau kelompok yang dilayani. Ini adalah langkah penting dalam praktik pekerjaan sosial yang memungkinkan Pekerja sosial untuk merancang tindakan yang sesuai dan efektif.

### **3.1.4 Intervensi**

Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan bernilai dalam diri kelayan dan situasinya. Intervensi ini kiranya dilaksanakan dengan melihat waktu yang diberikan atau tenggat waktu. Intervensi ini kiranya dapat dilaksanakan sehingga hasilnya jelas dan tidak mengawang-ngawang.

### **3.1.5 Evaluasi**

Menurut Sukoco (2021:181) menyatakan bahwa :

”tahap evaluasi adalah tahap pengukuran. Evaluasi apakah tujuan pertolongan telah tercapai atau belum, apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perubahan tersebut telah diketahui. Jadi evaluasi merupakan pemberian penilaian terhadap hasil pencapaian tujuan pertolongan. Evaluasi melakukan penilaian terhadap tujuan pertolongan

yang telah dicapai selama melakukan kegiatan, baik yang sukses maupun yang gagal”.

Evaluasi menjadi elemen krusial dalam proses bantuan, karena memungkinkan pekerja sosial maupun lembaga sosial untuk memberikan tanggapan dan pertanggungjawaban, baik kepada penyandang dana maupun kepada penerima layanan.

### **3.1.6 Terminasi dan Rujukan**

#### **1) Terminasi**

Berdasarkan pandangan Sukoco (2021), terminasi dilakukan apabila tujuan sudah tercapai dan layanan telah selesai sepenuhnya, tidak ada lagi aktivitas lanjutan, permintaan dari klien telah berakhir, rujukan telah dibuat ke sumber bantuan lainnya, serta pekerja sosial tidak lagi terlibat dalam proses tersebut. Dalam tahap terminasi, sebagaimana pada tahapan lainnya, keterlibatan klien menjadi elemen yang sangat krusial. Jika hubungan bantuan yang terjalin bersifat bermakna, maka proses ini menjadi langkah akhir yang esensial dalam membentuk citra diri (*self-image*) klien serta kemampuan mereka untuk menjalin relasi di masa yang akan datang. Alasan pelaksanaan terminasi akan menjadi lebih transparan bagi pemikiran klien maupun pekerja sosial, terutama setelah semua kemungkinan diekspresikan dan dipahami secara mendalam.

Terminasi juga berfungsi sebagai jembatan menuju interaksi lanjutan atau kontak di masa depan (*future contact*). Diakui bahwa seluruh proses ini merupakan upaya penyelesaian masalah yang berkelanjutan. Sebagai pekerja sosial, kami membentuk kontrak dengan klien pada dasarnya untuk menyadari bahwa individu pada berbagai waktu mungkin memerlukan bentuk bantuan yang berbeda-beda. Hasil yang diharapkan dari intervensi bantuan yang efektif tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang berbagai sumber daya, tetapi juga memperkuat kesadaran dan kemampuan untuk memanfaatkannya secara optimal.

#### **2) Rujukan**

Rujukan adalah proses di mana pekerja sosial mengarahkan klien ke layanan eksternal lain yang mampu mendukung peningkatan fungsi sosial klien tersebut. Rujukan dilaksanakan ketika pekerja sosial berhasil membuat klien menyadari

adanya sumber layanan alternatif yang dapat membantu, serta klien sendiri menyatakan keinginan untuk menjalin hubungan dengan sumber tersebut. Proses ini juga diterapkan jika layanan yang disediakan oleh pekerja sosial dirasa tidak cukup untuk meningkatkan fungsi sosial klien. Selain itu, rujukan hanya boleh dilakukan dengan persetujuan atau kesediaan dari klien itu sendiri

### **2.3 Peranan Pekerjaan Sosial dalam Case Work dan Group Work**

Proses pemberian pertolongan dan pelayanan, Pekerja Sosial dituntut untuk menampilkan peranannya secara profesional. Peranan Pekerja Sosial dapat ditampilkan berdasarkan tingkatan intervensinya, mikro maupun mezzo. Selain itu Pekerja Sosial bisa saja berperan secara tunggal maupun multi peran disesuaikan dengan dinamika dan kompleksitas penerima manfaat yang ditangani. Peranan Pekerja Sosial Menurut Riyana dan Kisworo 2019 dalam Angga Trisnanto et al. (2024) Seorang Pekerja Sosial memiliki beberapa peranan dalam menangani disabilitas, diantaranya:

#### 1) Motivator

Pekerja sosial memberikan dorongan, semangat, dan dukungan kepada klien agar klien dapat memiliki keinginan untuk berubah menjadi sosok yang lebih baik. Pemberian motivasi kepada klien memiliki tujuan agar klien tidak putus asa dan berkecil hati karena permasalahan yang dialami.

#### 2) Konselor

Pekerja sosial membantu serta memberikan pelayanan konsultasi terhadap klien yang ingin mengungkapkan permasalahannya yang selanjutnya pekerja sosial memberikan alternatif pemecahan masalah yang dialami oleh klien.

#### 3) Liason/Informator

Pekerja sosial memberikan informasi dan arahan yang diperlukan oleh klien atau keluarga klien terkait dengan kondisi dan dapat memberikan pertimbangan serta solusi yang tepat dalam menentukan tindakan demi kepentingan dan kesejahteraan klien yang mengalami disabilitas.

#### 4) *Broker/Penghubung*

Pekerja sosial menghubungkan klien dengan sistem sumber lain yang dapat membantu dalam usaha pemecahan permasalahan klien baik di dalam rehabilitas atau diluar rehabilitas.

#### 5) *Advokator*

Pekerja sosial membantu klien dengan tujuan agar klien dapat menjangkau pelayanan sosial atau sumber sosial yang telah menjadi haknya. Pekerja sosial dapat memberikan pendampingan sosial karena penyandang disabilitas memiliki keterbatasan dalam hal mobilisasi, sehingga pekerja sosial sebagai seorang pendamping atau advokat sangat dibutuhkan oleh penyandang disabilitas.

#### 6) Fasilitator

Pekerja sosial memiliki peranan dalam memberikan kemudahan terkait upaya pencapaian tujuan dengan memberikan atau menyediakan fasilitas dan kesempatan yang dibutuhkan oleh klien dalam mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Pekerja sosial melakukan fungsi fasilitator dengan cara mendampingi klien dalam setiap tindakan dengan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan klien agar klien merasa lebih diperhatikan dan tercukupi akan kebutuhan emosional, pekerja sosial senantiasa berusaha untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahan yang deang dihadapi.

## **2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani**

### **2.4.1 Kajian Tentang Anak**

#### 1) Pengertian Anak

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak pasal (1), anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Definisi ini menunjukkan bahwa perlindungan terhadap anak tidka hanya mencakup individu yang telah laahir, tetapi juga janin, menegaskan pentingnya perhatian dan tindakan preventif sejak tahap awal kehidupan. Undang-undang ini bertujuan untuk memberikan jaminan perlindungan hak-hak anak agar mereka dapat tumbuh dalam

lingkungan yang aman dan mendukung, serta terhindar dari segala bentuk diskriminasi, kekerasan, dan eksploitasi.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 yang menjelaskan tentang Kesejahteraan Anak, anak terlantar diartikan sebagai anak yang kebutuhan jasmani, rohani, maupun sosialnya tidak terpenuhi karena orang tua melalaikan kewajibannya.

Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012, anak terlantar adalah anak berusia 6 hingga 18 tahun yang mengalami penelantaran, kehilangan hak asuh, atau perlakuan salah dari orang tua maupun keluarganya, dengan kriteria:

- (1) Berasal dari keluarga fakir miskin
- (2) Anak yang dilalaikan oleh orang tuanya
- (3) Anak yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya.

#### **2.4.2 Tinjauan Teknik Token Economy**

Menurut Erford dalam Soetjipto, H.P and Soetjipto, S.M (2015) Sistem token ekonomi :

”Token ekonomi sendiri adalah salah satu bentuk penguatan positif, di mana klien memperoleh token sebagai imbalan atas perilaku yang diharapkan. Setelah mengumpulkan sejumlah token tertentu, klien dapat menukarkannya dengan penguatan yang lebih nyata. Token ini berperan dalam memberikan penguatan terhadap perilaku dengan menyediakan hadiah untuk tindakan-tindakan yang diprioritaskan.”

Token ekonomi merupakan salah satu bentuk penguatan positif yang digunakan untuk mendorong munculnya perilaku yang diharapkan dari klien. Dalam sistem ini, klien akan memperoleh token sebagai bentuk penghargaan setiap kali ia menampilkan perilaku positif yang diinginkan. Token tersebut kemudian dapat ditukarkan dengan hadiah atau penguatan nyata setelah terkumpul dalam jumlah tertentu. Dengan demikian, token ekonomi berfungsi sebagai mekanisme motivasi yang membantu klien mempertahankan dan mengulangi perilaku positif melalui pemberian imbalan yang terstruktur dan terukur.

### 2.4.3 Tinjauan Tentang Kedisiplinan

#### 1) Pengertian Disiplin

Kedisiplinan, yang berasal dari kata “disiplin”, secara umum dipahami sebagai segala bentuk dampak yang dimaksudkan untuk menolong anak-anak beradaptasi dengan standar lingkungan mereka Hidayah & Tabik (2018). Disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang memiliki arti mengajarkan seseorang untuk berperilaku sesuai aturan. Karena itu anak diajarkan agar berperilaku sesuai norma yang berlaku Roswitha, N (2009:17). Menurut Asosiasi Bahasa Turki, disiplin adalah mengikuti hukum dan aturan Koçyiğit and Çetinkaya (2020). *Webster's New World Dictionary* menjabarkan disiplin sebagai pembelajaran untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara efisien.

Kegiatan pembiasaan yang sehat, disiplin mengacu pada aturan atau tata tertib yang diharapkan dapat dipahami dan diikuti oleh anak-anak Ernawati (2021). Perilaku yang dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan disebut sebagai disiplin. Sikap yang seperti itu bisa membuat seseorang tidak rumit disambut oleh lingkungannya karena kedisiplinan bisa membentuk interaksi sosial yang positif Aulina (2013).

Dari pengertian yang disebutkan, disimpulkan kepribadian seseorang harus menjadi sumber perilaku disiplin, yang tidak dapat dipaksakan pada seseorang. Membangun pengendalian diri adalah tujuan dari disiplin, bukan berarti menjadi budak.

#### 2) Aspek Perilaku Disiplin

Aspek kedisiplinan merujuk pada Soegeng Prijodarminto dalam (Tu'u 2020) yaitu:

- (1) Sikap patuh dan teratur serta pengendalian karakter, pengendalian pikiran, dan pengembangan pelatihan adalah contoh-contoh aspek sikap mental.
- (2) Aspek pemahaman mengenai aturan perilaku dan norma, sehingga menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan dan norma tersebut merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan.
- (3) aspek perilaku yang secara masuk akal menunjukkan komitmen untuk melaksanakan segala sesuatu dengan hati-hati dan terorganisir.

### 3) Manfaat Disiplin

Menurut Gunawan dalam Pamela et al. (2020), rasa hormat kepada orang lain, kemandirian, keteraturan, dan standar hidup yang lebih tinggi semuanya dipupuk oleh disiplin. Pendidikan disiplin dan karakter sangat penting. Banyak keuntungan yang didapat dari disiplin. Selain itu, disiplin akan membantu seseorang memperoleh kualitas lain yang mengagumkan seperti akuntabilitas, integritas, kerja sama tim, dan sebagainya. Menurut Salam & Anggraini, (2018: 128-129) disiplin adalah salah satu pendekatan untuk mengembangkan kontrol diri. Menurut Maman Rachman dalam Fiana et al. (2013) menyatakan pentingnya perilaku disiplin yaitu:

- (1) Mendukung perilaku yang adaptif atau tidak menyimpang.
- (2) Membantu orang agar mengerti dengan tuntutan lingkungan.
- (3) Mengatur keselarasan harapan seseorang dengan lainnya.
- (4) Memotivasi seseorang menjalankan hal yang positif.
- (5) Menumbuhkan ketenangan jiwa dan lingkungan

#### 4) Karakteristik Individu yang Berperilaku Disiplin

Yaumi (2014) menyatakan beberapa ciri seseorang yang berperilaku disiplin yaitu:

- (1) Menentukan tujuan dan melaksanakan apa yang diperlukan untuk memperoleh kedisiplinan.
- (2) Menjaga diri sendiri
- (3) Menjabarkan apa yang telah terjadi jika telah mencapai tujuan.
- (4) Menghindari orang-orang yang bisa mengubah arah akan hal-hal yang ingin dicapai.
- (5) Menentukan kebiasaan yang bisa mendukung untuk menjaga perilaku.

#### 5) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin

Hukuman, kesadaran diri, kebiasaan, dan latihan adalah hal yang diperlukan untuk perilaku disiplin. Memulai sejak dini sangat penting untuk membiasakan anak-anak dengan rutinitas seperti makan, tidur, bangun pagi, dan mandi.

Menurut Tu'u mengatakan ada 4 faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu:

### (1) Kesadaran Diri

Sebagai kesadaran diri bahwa kesuksesan dan kesejahteraan bergantung pada disiplin, dan sebagai kemauan yang sangat kuat untuk menindaklanjutinya. Disiplin yang didasarkan pada kesadaran diri lebih efektif dan tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang bersifat paksaan atau hukuman.

### (2) Pengikutan dan Ketaatan

Sebagai fase di mana seseorang menerapkan dan mempraktikkan aturan yang mengendalikan perilaku mereka. Ini adalah hasil dari kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemauan dan kemampuan diri yang kuat.

### (3) Alat Pendidikan

Untuk mempengaruhi, merubah, membangun, lalu menciptakan perilaku yang sesuai dengan prinsip yang ditetapkan.

### (4) Hukuman

Dua hal yang dapat membuat seseorang mengikuti aturan adalah hukuman dan kesadaran diri. Hukuman adalah alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran, mengoreksi, dan meluruskan tindakan yang tidak diharapkan.

Yasin (2011) menyatakan faktor yang bisa mengubah perilaku individu yaitu:

#### 1) Faktor internal meliputi:

- (1) Faktor pembawaan; Sebagaimana dijelaskan oleh John Brierly (dalam Yasin, 2011), genetik dan lingkungan memengaruhi bagaimana setiap perilaku dihasilkan.
- (2) Faktor kesadaran; Sadar berarti memiliki pikiran dan hati yang terbuka. Disiplin lebih mudah diterapkan jika orang tersebut memiliki pemahaman tentang perlunya berperilaku tertib dan patuh daripada karena tekanan dari luar.
- (3) Faktor minat dan motivasi; kecenderungan yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang termasuk harapan, perasaan, bias, kecemasan, dan keuntungan lain yang secara kolektif disebut sebagai minat. Di sisi lain, motivasi adalah dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dorongan dan keinginan dalam diri seseorang

menentukan apakah ia akan meningkatkan perilaku disiplinnya atau tidak tanpa menunggu penguatan dari luar.

(4) Faktor pola pikir; Ahmad Amin dalam Yasin (2011) pernah menyampaikan bahwa pikiran mendahului perilaku. Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum berperilaku sangat berpengaruh terhadap individu untuk melakukan kehendak atau keinginan.

1) Faktor eksternal meliputi:

(1) Contoh atau teladan; modeling, juga dikenal sebagai keteladanan, adalah strategi pembelajaran yang ampuh yang menggunakan isyarat nonverbal untuk memberikan contoh eksplisit untuk ditiru.

(2) Nasihat; pendapat seseorang tentang apa yang harus dilakukan dapat memotivasi perilaku disiplin melalui pembuatan kata-kata.

(3) Faktor latihan; Ketika orang dididik untuk berperilaku disiplin, mereka dapat menginternalisasikan perilaku tersebut.

(4) Faktor lingkungan; lingkungan mempengaruhi cara seseorang berperilaku disiplin.

6) Indikator Kedisiplinan

Merujuk pada pedoman pendidikan karakter pada anak usia dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun (2012) menetapkan bahwa indikator disiplin yaitu:

(1) Selalu datang tepat waktu

Selalu datang tepat waktu merujuk pada pemahaman bahwa pentingnya tiba pada waktu yang telah ditetapkan. Ini mencakup kesadaran akan nilai waktu sendiri dan waktu orang lain, serta penghargaan terhadap keteraturan dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Selalu datang tepat waktu menunjukkan komitmen, rasa hormat, dan kesiapan untuk menghormati janji dan kewajiban yang telah dibuat.

(2) Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu.

Kemampuan untuk memprediksi atau menaksir berapa lama suatu tugas atau aktivitas akan memakan waktu untuk diselesaikan

(3) Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya.

Mengacu pada prinsip bahwa setiap benda diciptakan dengan tujuan atau fungsi tertentu, dan penggunaannya yang optimal adalah ketika digunakan sesuai dengan tujuan atau fungsinya yang telah ditetapkan

(4) Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya.

Prinsip atau tindakan untuk mengambil suatu benda dari lokasi penyimpanannya dan kemudian mengembalikannya kembali ke lokasi tersebut setelah selesai digunakan. Prinsip ini mendasarkan diri pada konsep keteraturan, kebersihan, dan efisiensi dalam mengelola barang-barang atau objek-objek di sekitar kita.

(5) Tata tertib / aturan bersama

Tata tertib atau aturan bersama merujuk pada kumpulan peraturan atau norma-norma yang ditetapkan untuk mengatur perilaku dan interaksi di dalam suatu lingkungan tertentu. Tujuan dari tata tertib atau aturan bersama adalah untuk menciptakan kerangka kerja yang jelas dan konsisten dalam menjaga ketertiban, keamanan, dan kesejahteraan bersama.

(6) Menyadari akibat bila tidak disiplin.

Pemahaman tentang konsekuensi atau hasil negatif yang mungkin terjadi jika seseorang tidak mengikuti aturan, jadwal, atau standar yang telah ditetapkan.

Menurut Sobri (2020), indikasi kedisiplinan anak adalah sebagai berikut:

- (1) Ketertiban, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, hadir sesuai jadwal, tidak meninggalkan kewajiban.
- (2) Kemampuan pengendalian diri, mengumpulkan tugas tepat waktu, bersikap tenang dan jujur.

Kemampuan berkonsentrasi, mencakup fokus mengerjakan tugas dan memperhatikan penjelasan orang tua/guru

#### **2.4.4 Tinjauan Tentang Kebersihan Diri**

##### 1) Definisi Kebersihan Diri

Menurut Departemen Kesehatan RI (2017) kebersihan merupakan upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan. Contohnya seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan,

mencuci piring untuk kebersihan piring, membuang bagaian makanan yang rusak untuk melindungi keutuhan makanan secara keseluruhan. Sanitasi adalah suatu pencegahan penyakit yang menitik beratkan kegiatan pada usaha kesehatan hidup manusia.

Menurut Mulan (2014) dalam Mutmainah (2023) *personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. *Personal hygiene* berarti personal yang artinya perorangan dan *hygiene* yang artinya sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis.

Lebih lanjut, Suprobo et al. (2022) juga menegaskan bahwa *personal hygiene* adalah bentuk perawatan individu yang mencakup kebersihan tubuh secara menyeluruh guna menjaga kesehatan fisik dan psikologis. Sejalan dengan itu, Nia Aprilla, Afiah, and Syafriani (2024) menekankan bahwa pemeliharaan kebersihan diri tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga memengaruhi rasa percaya diri serta kemampuan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Kebersihan diri menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan kepercayaan diri. Anak yang terampil menjaga kebersihan tubuh biasanya merasa lebih nyaman dengan dirinya sendiri, tidak cemas terhadap penilaian orang lain, dan berani tampil di depan teman sebaya. Sebaliknya, anak yang kurang memperhatikan kebersihan diri rentan mengalami stigma, ejekan, atau penolakan dari lingkungan sosialnya, yang pada akhirnya menurunkan rasa percaya diri Dewi and Heri (2021).

## 2) Tujuan Kebersihan Diri

Tujuan dari *personal hygiene* (kebersihan diri) adalah untuk memelihara kebersihan diri, menciptakan keindahan, serta meningkatkan derajat kesehatan individu sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain, baik secara sendiri/mandiri maupun dengan menggunakan bantuan dari orang lain, serta menciptakan penampilan yang sesuai dengan kebutuhan Kesehatan. Haswita & Sulistyowati (2017) dalam Mutmainah (2023).

Berdasarkan uraian diatas, adapun tujuan dari *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. *Personal hygiene* adalah suatu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhan agar mampu mempertahankan kehidupan, kesehatan serta kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya yang meliputi memelihara kebersihan diri, menciptakan keindahan, serta meningkatkan derajat kesehatan individu sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri dan juga orang lain.

### 3) Faktor Yang Mempengaruhi Kebersihan Diri

Menurut Domas Nurchandra (2020) dalam Mutmainah (2023), fakto-faktor yang dapat mempengaruhi dalam *personal hygiene* adalah:

#### (1) Citra tubuh

Penampilan umum individu dapat menggambarkan pentingnya kebersihan pada individu tersebut. Citra tubuh merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Kebersihan diri yang baik akan mempengaruhi terhadap peningkatan citra tubuh.

#### (2) Perilaku sosial

Kelompok-kelompok sosial merupakan suatu wadah seseorang dapat mempengaruhi kebersihan diri pribadi pada masa anak-anak, jumlah orang yang berada dirumah, keberadaan air mengalir merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi perawatan kebersihan.

#### (3) Status sosial ekonomi

Pendapatan keluarga akan mempengaruhi kemampuan keluarga untuk menyediakan fasilitas dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang hidup dan kelangsungan hidup keluarga. Sumber daya ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkatan praktik kebersihan diri.

#### (4) Kebudayaan

Kebudayaan dan nilai pribadi mempengaruhi kemampuan perilaku kebersihan diri. Seseorang dari latar belakang kebudayaan yang berbeda, mengikuti praktik kebersihan diri yang berbeda. Keyakinan yang didasari budaya sering menentukan definisi tentang kesehatan dan perawatan diri.

#### (5) Kebiasaan seseorang

Kebiasaan seseorang akan mempengaruhi tindakan orang tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4) Macam-Macam Kebersihan Diri

Menurut Winda (2020) dalam Mutmainah (2023), bahwa terdapat macam-macam personal hygiene yang diantaranya:

- (1) Kebersihan tangan, individu berusaha untuk menghilangkan dan meminimalkan adanya kotoran ataupun kuman di tangan. Kebersihan tangan dapat dilakukan dengan mencuci tangan dengan sabun antiseptic. Dalam kehidupan sehari-hari, praktik cuci tangan yang biasa dilakukan adalah mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan setelah ke kamar mandi dengan menggunakan sabun.
  - (2) Kebersihan tubuh, individu berusaha untuk menjaga tubuh bebas dari kotoran dan kuman sehingga dapat mengurangi peluang timbulnya penyakit. Salah satu praktik kebersihan tubuh yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah mandi, yang bertujuan untuk membersihkan kulit, serta mengurangi keringat, beberapa bakteri, dan sel kulit mati.
  - (3) Perawatan mulut, individu berusaha untuk menjaga kesehatan mulut, gigi, gusi dan bibir. Salah satu praktik perawatan mulut yang dapat dilakukan adalah menggosok gigi untuk mengurangi partikel-partikel makanan, plak, dan bakteri yang melekat di bagian mulut.
  - (4) Perawatan rambut, individu berusaha untuk mencegah pertumbuhan bakteri pada rambut. Salah satu praktik dari perawatan rambut adalah dengan membersihkan rambut 2 kali sehari dengan shampoo, mencukur bulu kemaluan secara rutin dalam rentang 40 hari.
  - (5) Kebersihan pakaian, individu berusaha untuk melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan luar dan menghindari tubuh dari beberapa penyakit menular melalui pakaian. Salah satu praktik kebersihan pakaian yang dapat dilakukan adalah mencuci pakaian kotor bertumpuk di suatu tempat atau waktu.
- 5) Dampak Kurangnya Kebersihan Diri Kebersihan diri yang terjaga dengan baik akan membuat anak menjadi sehat dan terhindar dari berbagai penyakit. Dampak

yang sering timbul akibat kurangnya menjaga personal hygiene yaitu Ambarawati dan Sunarsih (2011) dalam Mutmainah (2023):

(1) Dampak Fisik

Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak menjaga kebersihan diri dengan baik. Gangguan fisik yang sering muncul akibat kurangnya kebersihan diri seperti munculnya kutu dan ketombe, integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, gigi berlubang dan gusi yang tidak sehat, infeksi pada mata dan telinga, dan gangguan fisik pada kuku.

(2) Dampak Psikososial

Masalah sosial yang berhubungan dengan personal hygiene adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, aktualisasi diri, gangguan interaksi sosial.

## **2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus**

Adapun regulasi atau peraturan yang mendukung berkenaan dengan pelayanan dan perlindungan pada anak di antaranya sebagai berikut :

- 1) Undang-undang Dasar 1945 pasal 34 fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara
- 2) Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak
- 3) Undang-undang nomor 39 tahun 1999 tentang HAM
- 4) Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak
- 5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak
- 6) Peraturan Gubernur Jawa Barat nomor 9 tahun 2010 tentang petunjuk pelaksanaan peraturan daerah nomor 5 tahun 2006 tentang perlindungan anak

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI**

#### **3.1 Gambaran Umum Institusi UPTD PPSGRA Subang**

Informasi mengenai gambaran umum lembaga tempat praktikum dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap profil UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA).

##### **3.1.1 Profil Lembaga**

Informasi mengenai gambaran umum lembaga tempat praktikum dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap profil UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA). Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA) merupakan salah satu lembaga pelayanan sosial di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Kamarung, Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang.



Foto 3. 1 UPTD PPSGRA Subang

Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (UPTD PPSGRA) berdiri pada tahun 1954 dengan nama Rumah Miskin, yang saat itu berada di bawah koordinasi Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Purwakarta. Setelah adanya pemekaran wilayah pada tahun 1968, pengelolaannya beralih ke Pemerintah Daerah Tingkat II Subang dan kemudian dikenal sebagai Rumah Miskin Marga Waluya. Perubahan berikutnya terjadi pada tahun 1990, ketika melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, lembaga ini berganti nama menjadi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Marga Waluya Pagaden Subang.

Seiring dengan perubahan regulasi, pada tahun 2003 berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 29 Tahun 2003, lembaga ini ditetapkan menjadi Instalasi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Marga Waluya Pagaden Subang. Selanjutnya, pada tahun 2009, melalui Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 113 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPTD Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, nomenklatur lembaga kembali berubah menjadi Balai Perlindungan Sosial Asuhan Anak (BPSAA) Subang. Transformasi terus berlanjut, di mana pada tahun 2018 berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 69 Tahun 2017 tentang Pembentukan Susunan Organisasi Cabang Dinas dan UPTD di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, BPSAA resmi beralih menjadi Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus (PSRAMPK). Hingga pada tahun 2021, sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 176 Tahun 2021 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Gubernur Nomor 69 Tahun 2017, lembaga ini ditetapkan dengan nama baru yaitu Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (UPTD PPSGRA), yang digunakan hingga saat ini.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA) tidak hanya terpusat di satu lokasi, melainkan memiliki beberapa satuan pelayanan (satpel) yang tersebar di berbagai wilayah di Jawa Barat. Jangkauan kerja ini bertujuan agar layanan rehabilitasi sosial anak dapat menjangkau lebih banyak penerima manfaat secara merata. Saat ini, PPSGRA membawahi empat satuan pelayanan, yaitu:

- 1) Satpel GRA Bandung
- 2) Satpel GRA Bogor
- 3) Satpel GRA Garut
- 4) Satpel GRA Batununggal.

### **3.1.2 Dasar Hukum**

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 “Fakir Miskin dan Anak Terlantar Dipelihara oleh Negara”

- 1) Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- 2) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin

- 3) Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak
- 4) Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 30/HUK/2009 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk LKSA
- 5) Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial
- 6) Peraturan Pemerintah No. 54 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak;
- 7) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 10 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
- 8) Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2006 tentang Perlindungan Anak
- 9) Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 75 Tahun 2017 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah di Lingkungan Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat
- 10) Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 176 Tahun 2021 tentang Perubahan ke-5 atas Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 69 Tahun 2017 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Cabang Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat
- 11) Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 30 Tahun 2022 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Cabang Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Daerah dan Unit Organisasi Bersifat Khusus di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

### **3.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi**

#### **1) Tugas Pokok**

Menyelenggarakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu di bidang rehabilitasi sosial pada Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak meliputi Penerimaan dan Penyaluran serta Pelayanan Sosial.

#### **2) Fungsi**

- (1) Penyelenggaraan pengkajian bahan kebijakan Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak;

- (2) Penyelenggaraan Pengelolaan Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak meliputi Penerimaan dan Penyaluran serta Pelayanan Sosial;
- (3) Penyelenggaraan Evaluasi dan Pelaporan Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak; dan Penyelenggaraan fungsi lain sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya.

#### **3.1.4 Visi dan Misi UPTD PPSGRA Subang**

Sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan, pelayanan, dan pembinaan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus, UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA) Subang menetapkan visi dan misi yang menjadi arah dan pedoman dalam setiap pelaksanaan program dan kegiatan sebagai berikut :

##### 1) Visi

Terpenuhinya hak anak meliputi hak hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi

##### 2) Misi

- (1) Menyelenggarakan upaya pemenuhan kebutuhan dasar anak baik jasmani, rohani, mental maupun sosial
- (2) Memberikan perlindungan terhadap anak dari perlakuan salah, eksploitasi dan situasi yang membahayakan anak
- (3) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan anak

##### 3) Tujuan

Menyelenggarakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu dibidang rehabilitasi anak membutuhkan perlindungan khusus meliputi penerimaan dan penyaluran serta pelayanan sosial. Tujuan UPTD PPSGRA yang disebutkan telah tercapai karena sudah terlaksana.

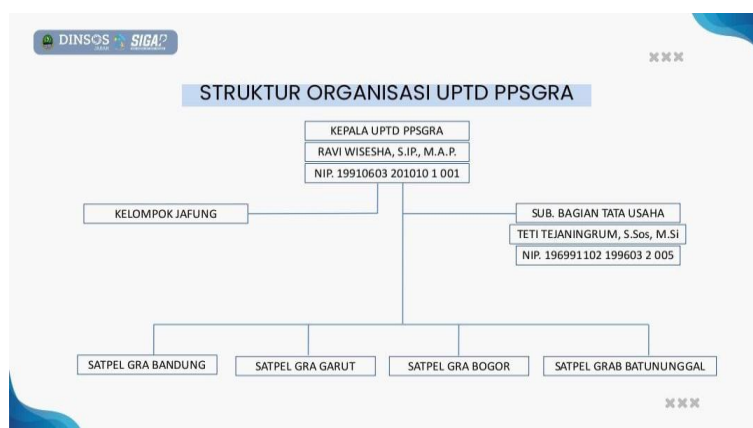
#### **3.1.5 Sumber Daya Manusia**

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA) memiliki anak asuh sebanyak 98 orang dan pegawai yang berjumlah 40 orang, sebagaimana terdiri atas dalam tabel berikut :

Tabel 3 1 Sumber Daya Manusia UPTD PPSGRA

No	Jabatan	Jumlah (orang)
1.	Kepala UPTD	1
2.	Kasubag TU	1
3.	Pekerja Sosial Madya	1
4.	Pekerja Sosial Madya	1
5.	Penyuluh Sosial Muda	1
6.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	3
7.	Pekerja Sosial Ahli Pertama	1
8.	Pengelola Pelaporan Data Penerimaan	1
9.	Pengadministrasian Umum	1
10.	Pengadministrasian Sarana dan Prasarana	1
11.	Pengadministrasian Keuangan	2
12.	Pengadministrasian Rehabilitasi Masalah Sosial	2
13.	Pengadministrasian Penerimaan	1
14.	Tenaga Teknis	5
15.	Perawat	1
16.	Peksos Non ASN	2
17.	Juru Masak	4
18.	Satpam & Front Office	6
19.	CS	5
20.	Pengasuh	1
Total		40

### 3.1.6 Struktur Organisasi



Gambar 3. 1 Struktur Oraganisasi UPTD PPSGRA

### 3.1.7 Kemitraan

UPTD PPSGRA telah membangun kemitraan dengan stakeholder terkait diantaranya yakni: Disdukcapil Kab/Kota dan Provinsi, Disparbud Kab/Kota dan

Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Provinsi, Dinas Pendidikan Kab/Kota, Lembaga Sekolah, Dunia Usaha dan lain-lain

### **3.1.8 Sarana dan Prasarana**

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA) Pagaden menempati lahan dengan luas tanah 9.660 m dan luas bangunan 1.876 m yang terdiri dari lahan, lapangan, ruangan hingga berbagai fasilitas yang dimiliki, antara lain:

#### **1) Gedung Kantor**

Gedung kantor berfungsi sebagai pusat administrasi dan operasional lembaga. Di dalamnya terdapat ruang kerja pegawai, ruang rapat, serta fasilitas pendukung yang digunakan untuk perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan program pelayanan sosial.



Foto 3. 2 Gedung Kantor

#### **2) Rumah Dinas & Mess Pegawai**

Mess pegawai digunakan sebagai tempat tinggal sementara bagi staf atau karyawan lembaga. Selain itu, tersedia pula rumah dinas untuk kepala lembaga sehingga menunjang efektivitas pengawasan dan pelayanan.



Foto 3. 3 Rumah Dinas

### 3) Aula

Aula difungsikan sebagai tempat pertemuan, kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan acara seremonial. Ruang ini dilengkapi dengan fasilitas audio-visual (*in focus*) untuk mendukung proses kegiatan yang bersifat edukatif maupun rekreatif.



Foto 3. 4 Aula

### 4) Masjid

Masjid disediakan sebagai sarana ibadah bagi pegawai dan penerima manfaat. Keberadaan masjid mendukung pembinaan spiritual serta menciptakan suasana religius di lingkungan lembaga, namun di masjid belum disediakan alat ibadah yang lengkap seperti mukena atau sarung bagi tamu yang datang untuk beribadah.

### 5) Lapangan Olahraga (Futsal, Volly dan Badminton)

Sarana ini berfungsi untuk menunjang kebugaran fisik, rekreasi, serta pengembangan minat dan bakat penerima manfaat dalam bidang olahraga. Untuk lapangan futsal dan volly baik dan terawat sehingga sering digunakan anak untuk beraktifitas, namun untuk lapangan badminton jarang digunakan dan tidak ada alatnya.



Foto 3. 5 Lapangan Olahraga

### 6) Ruang Makan

Ruang makan disediakan untuk memenuhi kebutuhan gizi harian penerima manfaat. Fasilitas ini terintegrasi dengan dapur umum yang menyajikan makanan bergizi sesuai dengan standar kesehatan.



Foto 3. 6 Ruang Makan

### 7) Asrama

Lembaga memiliki sembilan asrama dengan kapasitas yang berbeda-beda, yaitu 5 asrama untuk laki-laki dan 4 asrama untuk perempuan, sebagai berikut:

- (1) Bougenville (8 orang)

- (2) Kemuning (8 orang)
- (3) Kenanga (11 orang)
- (4) Rose (7 orang)
- (5) Flamboyan (8 orang)
- (6) Asrama perempuan:
- (7) Cempaka (10 orang)
- (8) Dahlia (8 orang)
- (9) Melati (21 orang)
- (10) Mawar (18 orang)

Asrama berfungsi sebagai tempat tinggal penerima manfaat dengan pengawasan dan pembinaan dari pengasuh.

#### 8) Kamar Mandi

Kamar mandi tersedia di setiap blok asrama dengan jumlah yang memadai, dilengkapi sanitasi yang layak untuk menjaga kebersihan diri dan kesehatan lingkungan.

#### 9) Garasi

Garasi digunakan sebagai tempat penyimpanan kendaraan operasional lembaga yang berfungsi mendukung mobilitas kegiatan pelayanan sosial.

#### 10) Ruang Komputer

Ruang komputer dilengkapi dengan perangkat teknologi informasi yang digunakan untuk pembelajaran, pelatihan keterampilan digital, dan akses informasi bagi penerima manfaat. Komputer yang disediakan hanya 2 dan jarang dipergunakan oleh para penerima manfaat.

#### 11) Ruang Konseling

Ruang konseling berfungsi sebagai tempat pelaksanaan layanan psikososial, konseling individu, serta asesmen penerima manfaat, namun ruang konseling yang disediakan kurang sesuai.

#### 12) Ruang Keterampilan

Tersedia ruang untuk menunjang keterampilan penerima manfaat, yaitu ruang menjahit dan ruang tata boga, di dalam ruangan juga telah dilengkapi

peralatan penunjang lainnya, namun belum pernah digunakan karena tidak ada instruktur yang mengajar.

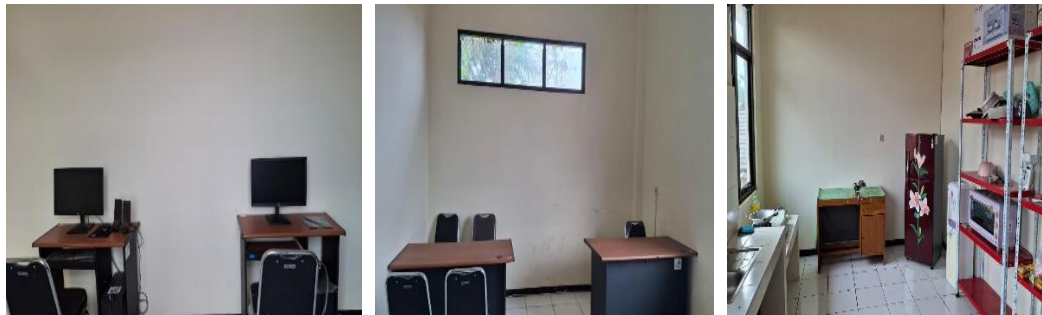


Foto 3. 7 Ruang Konseling, Komputer, Tata Boga  
13) Sarana Kesenian (Alat Band, Angklung)

Tersedia sarana kesenian berupa alat musik band dan angklung. Fasilitas ini dimanfaatkan untuk mengembangkan kreativitas, bakat seni, serta sebagai media ekspresi dan rekreasi penerima manfaat.



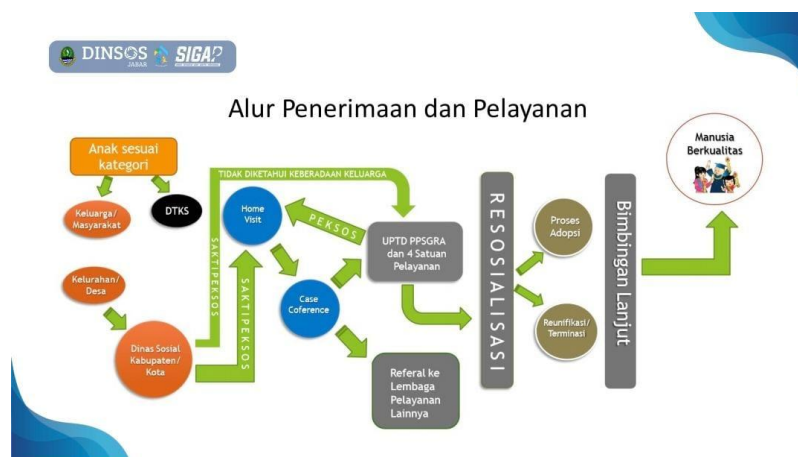
Foto 3. 8 Alat Angklung dan Band

#### 14) Pos Satpam

Pos satpam terletak di pintu masuk lembaga dan berfungsi sebagai pusat pengawasan serta penjagaan keamanan lingkungan, memastikan terciptanya lingkungan yang aman dan kondusif.

### 3.2 Program/Layanan yang diberikan Institusi

Alur penerimaan dan pelayanan anak asuh di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA), adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Alur Penerimaan dan Pelayanan

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA) merupakan lembaga di bawah Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial bagi anak terlantar, anak rentan, maupun anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Layanan yang diberikan dirancang secara komprehensif dan terpadu untuk mendukung proses pengasuhan dan pembinaan. UPTD PPSGRA juga berupaya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sesuai minat dan bakatnya, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berdaya. Pelayanan di UPTD PPSGRA berlaku hingga anak lulus dari sekolah SMA sederajat (9 tahun wajib belajar).

Adapun bentuk program/layanan yang diberikan mencakup:

1) Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Anak asuh mendapatkan hak dasar berupa permakanan (3 kali makan dalam 1 hari), sandang, kebutuhan dasar seperti sabun (dilakukan 1 bulan sekali di pertengahan bulan) dan asrama yang layak.

2) Pendidikan

PPSGRA memfasilitasi anak asuh untuk mengenyam pendidikan formal sesuai jenjangnya, mulai dari Sekolah Luar Biasa (SLB), SD, SMP dan SMA sederajat. Selain itu, setiap anak juga mendapatkan uang saku yang disesuaikan dengan jarak sekolah, serta terdapat pula kegiatan pendampingan belajar (bimbel), *school visit*, serta kesempatan untuk berkuliah bagi yang berprestasi.

3) Bimbingan Fisik

Anak asuh mendapatkan pembinaan fisik melalui kegiatan olahraga seperti futsal, voli, pencak silat, dan pelatihan yang dilakukan oleh TNI. Kegiatan ini bertujuan menjaga kesehatan jasmani, menumbuhkan disiplin, kerja sama, dan sportivitas.

#### 4) Bimbingan Sosial

Layanan bimbingan sosial diberikan baik secara individual maupun kelompok. Melalui konseling dan dinamika kelompok, anak dilatih untuk memahami dirinya, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta mengembangkan kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

#### 5) Bimbingan Keterampilan (Vokasional)

Untuk mempersiapkan kemandirian di masa depan, anak asuh mendapatkan pelatihan keterampilan sesuai minat dan bakat, yang dapat menunjang kehidupan mereka kelak.

#### 6) Kesehatan dan Psikologi

PPSGRA memberikan layanan kesehatan dasar dan rujukan ke fasilitas kesehatan apabila diperlukan. Selain itu, bagi anak yang memerlukan, ada rujukan untuk ke psikolog guna membantu mereka mengenali diri, mengatasi masalah emosional, serta mengembangkan kepercayaan diri.

#### 7) Bimbingan Kerohanian

Dalam aspek spiritual, anak asuh difasilitasi untuk mengikuti kegiatan kerohanian, kegiatan dilaksanakan melalui shalat berjamaah, kajian keagamaan, hingga Malam Bina Takwa (Mabit) yang bertujuan memperkuat iman, moral, serta etika dalam kehidupan sehari-hari.

#### 8) Bimbingan Lanjut

Setelah menyelesaikan masa pengasuhan, PPSGRA tetap melakukan resosialisasi, terminasi, dan monitoring untuk memastikan anak mampu kembali ke keluarga maupun masyarakat dengan baik. Bimbingan lanjut ini juga termasuk pendampingan bagi anak yang melanjutkan studi, bekerja, maupun memulai wirausaha.

Terdapat beberapa keterampilan yang belum terlaksana secara sepenuhnya, seperti keterampilan memasak, komputer, dan menjahit karena terdapat efisiensi

anggaran yang saat ini diberlakukan, sehingga keterampilan yang tadi disebutkan tidak berjalan secara optimal.

Berikut ini kegiatan rutin/ program layanan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang, akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 2 Jadwal Kegiatan Rutin Anak Asuh di UPTD PPSGRA Subang

Hari	Pukul (WIB)	Kegiatan
Senin	07.30	Apel pagi bersama pegawai
	15.30	Piket kebersihan
	16.00	Ekstrakurikuler Pencak Silat
	18.15	Kegiatan keagamaan (BTQ, doa)
	20.00	Bimbingan Belajar
Selasa	15.30	Piket kebersihan
	16.00	Ekstrakurikuler Voli & Futsal
	18.15	Kegiatan keagamaan (BTQ, doa)
	20.00	Bimbingan Belajar
Rabu	15.30	Piket kebersihan
	16.00	Ekstrakurikuler Angklung
	18.15	Kegiatan keagamaan (BTQ, doa)
	20.00	Bimbingan Belajar
Kamis	15.30	Piket kebersihan
	16.00	Ekstrakurikuler Pencak Silat
	18.15	Kegiatan keagamaan (BTQ, doa)
	20.00	Bimbingan Belajar
Jumat	15.30	Piket kebersihan
	16.00	Ekstrakurikuler Voli & Futsal
	18.15	Kegiatan keagamaan (BTQ, doa)
	20.00	Bimbingan Belajar
Sabtu	15.30	Piket kebersihan
	16.00	Ekstrakurikuler Angklung

Hari	Pukul (WIB)	Kegiatan
	18.15	Kegiatan keagamaan (BTQ, doa)
	20.00	Bimbingan Belajar
Minggu	15.30	Piket kebersihan
	—	Kegiatan rekreasi/hiburan (jika ada)
	18.15	Kegiatan keagamaan (BTQ, doa)
	20.00	Bimbingan Belajar

### 3.3 Profil Penerima Manfaat Program /Layanan Institusi

Sasaran pelayanan dari UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA), dipetakan berdasarkan kategori kasus klien sebagai berikut:

- 1) Anak dengan Keterlantar pengasuhan
- 2) Anak Yatim Piatu dengan Keterlantaran Pengasuh
- 3) Anak dengan Kedisabilitas
- 4) Anak Dhuafa

Pembagian wilayah sasaran klien, dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3 3 Pembagian Wiayah Sasaran Klien

UPTD PPSGRA Subang	Satpel GRA Bogor	Satpel GRA Ciumbeleit	Satpel GRA Garut
Kab. Indramayu	Kab. Bogor	Kota Bandung	Kabupaten Garut
Kota Cirebon	Kota Bogor	Kab. Bandung	Kota Tasikmalaya
Kab. Cirebon	Kota Depok	Kab. Bandung Barat	Kab. Tasikmalaya
Kab. Purwakarta	Kab. Bekasi	Kota Cimahi	Kab. Ciamis
Kab. Subang	Kota Bekasi	Kab. Sumedang	Kota Banjar
Kab. Karawang	Kab. Sukabumi	Kab. Majalengka	Kab. Pangandaran
Kab. Cianjur	Kota Sukabumi	Kab. Kuningan	

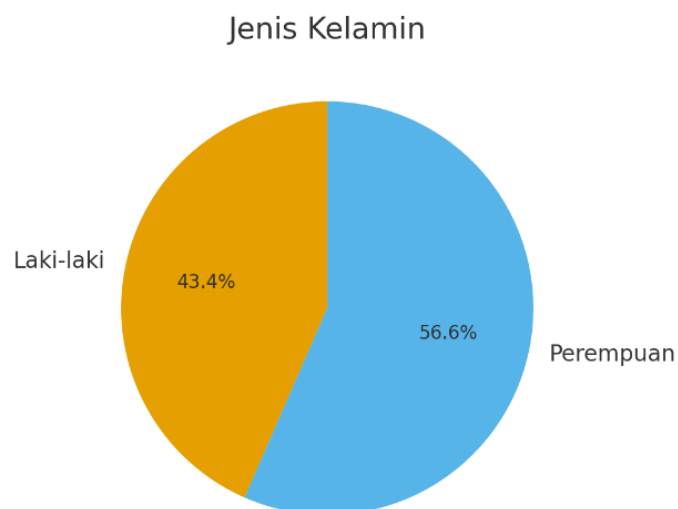
Saat ini anak asuh yang ada di UPTD PPSGRA berjumlah 99 orang, dengan kategori sebagai berikut:

Total klien atau penerima manfaat di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak berjumlah 98 orang, dengan rincian sebagai berikut:

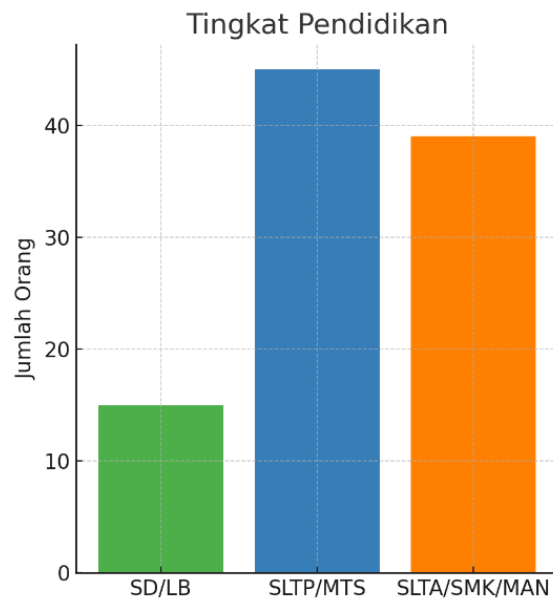
- (1) Berdasarkan Jenis Kelamin: Laki-laki: 43 orang dan Perempuan: 55 orang
- (2) Berdasarkan Status Pendidikan: TK : 1 orang, SD/LB : 14 Orang, SLTA/MTS: 44 orang, SMK/MAN : 39 orang.
- (3) Berdasarkan Status Sosial : Yatim : 17 orang, Piatu : 11 orang, Yatim Piatu : 9 orang, Dhuafa : 61 orang

Tabel 3 4 Data Anak Asuh UPTD PPSGRA

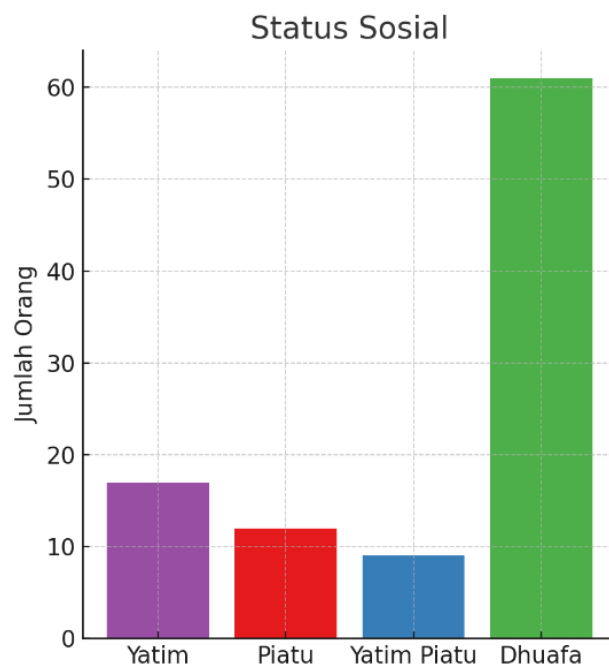
No.	Kategori	Jumlah (Orang)
1	Anak Perempuan	55
2	Anak Laki-laki	43
3	TK	1
4	SD/LB	14
5	SLTP/MTS	44
6	SLTA/SMK/MAN	39
7	Yatim	17
8	Piatu	11
9	Dhuafa	61



Gambar 3. 3 Diagram Presentase Anak Asuh berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 3. 4 Diagram Presentase Anak Asuh berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar 3. 5 Diagram Persentase Anak Asuh berdasarkan Status Sosial

## BAB IV PENANGANAN KASUS

### 4.1 Tahapan Intake dan Engagement

Tahap *engagement* dilaksanakan sejak hari pertama praktikum institusi di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang, pada hari Senin, 11 Agustus 2025. Kegiatan diawali dengan *ceremonial* penerimaan praktikan oleh Bapak Marjuki selaku dosen supervisor dari Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dan diterima oleh Ibu Teti Tejaningrum selaku Kasubag TU yang mewakili pihak lembaga, serta dihadiri oleh staf pegawai UPTD PPSGRA.



Foto 4. 1 Penerimaan Mahasiswa di UPTD PPSGRA Subang Praktikan kemudian menerima arahan dari Ibu Dra. Surawartiningsih, MM selaku pekerja sosial ahli madya yang juga bertindak sebagai pembimbing lapangan terkait kegiatan praktikum yang akan dilaksanakan.

Dalam tahap ini terjadi proses menjalin, membangun, serta mengembangkan relasi dan kepercayaan antara praktikan dengan klien melalui interaksi. Oleh karena itu, praktikan memerlukan keterampilan membangun relasi dan komunikasi dengan klien. Dalam pelaksanaannya praktikan menerapkan teknik *small talk* yang dilakukan melalui pembicaraan ringan kepada klien.

Adapun tahap *engagement* dan *intake* dilakukan oleh praktikan pada tanggal 14-15 Agustus 2025 dimulai dari praktikan memulai perbincangan saat klien bersama teman yang lainya sedang duduk sore hari di depan aula. Setelah saling mengenal, terbangunnya relasi dan kepercayaan (*trust building*) antara klien dengan praktikan, pada tanggal pada tanggal 16 Agustus 2025 praktikan melanjutkan tahap selanjutnya yaitu tahap penandatanganan *contract* melalui pengisian *informed*

*concent* yang telah praktikan siapkan sebelumnya. Sebelum penandatanganan kontrak dilakukan, praktikan menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan, serta apa saja yang menjadi tugas dan kewajiban praktikan maupun klien selama melakukan proses pertolongan.

Praktikan melakukan penandatanganan berita acara serah terima klien oleh pekerja sosial kepada praktikan untuk dilakukan intervensi, dan diputuskan bahwa klien yang ditangani adalah “NH”.



Foto 4. 2 Proses Engagement, Kontrak dan Tanda tangan IC dan BA

Hasil yang didapatkan dari tahap awal pertolongan ini adalah terjalinnya relasi pertolongan antara klien dengan praktikan dan kesepakatan atau kesungguhan klien untuk mengikuti seluruh proses pertolongan yang akan dilaksanakan bersama praktikan.

#### 4.2 Tahapan Asesmen

Tahap ini merupakan tahap berikutnya setelah *engagement*, *intake* dan *contract*. Asesmen merupakan proses menggali dan memahami masalah klien. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi dan data klien beserta lingkungan sosialnya untuk menemukenali masalah, kebutuhan, dan potensi yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan rencana intervensi yang akan dilakukan bersama klien. Kegiatan asesmen yang dilakukan oleh praktikan mempunyai tujuan untuk mengenal, mengidentifikasi, dan memahami permasalahan yang dialami oleh klien sekaligus menentukan potensi dan sumber baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar klien yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk membantu memecahkan masalah yang dialami oleh klien.

Proses asesmen dilakukan oleh praktikan sejak tanggal 19 Agustus 2025. Selain melakukan penggalian data dan informasi kepada klien secara langsung,

praktikan juga mendapatkan data dari berbagai pihak seperti pekerja sosial, pengasuh asrama, teman seasrama, teman klien, keluarga, guru BK di sekolah dan significant others yang mengetahui tentang klien. Praktikan melakukan kegiatan school visit pada tanggal 22 Agustus 2025 untuk menggali informasi terkait kondisi klien ketika berada di sekolah khususnya saat mengikuti proses belajar di dalam kelas. Selanjutnya pada tanggal 28 Agustus 2025, praktikan kegiatan home visit ke orang tua klien “NH” untuk menggali permasalahan klien “NH” lebih dalam terutama terkait kondisi keluarga inti klien “NH”. Pengumpulan data asesmen dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.



Foto 4. 3 Wawancara Sistem Sumber Guru BK, Pengasuh Asrama, dan Orang Tua Klien

Hasil dari tahap ini, informasi yang diperoleh selama melakukan wawancara awal dan lanjutan yaitu praktikan mengetahui identitas klien, identitas keluarga klien, latar belakang, keberfungsian biologi, psikologi, sosial dan spiritual klien, serta data-data yang menunjang praktikan dalam menganalisis permasalahan klien.

#### 4.2.1 Identitas Klien

Berdasarkan hasil asesmen yang telah praktikan lakukan, diperoleh identitas klien sebagai berikut:

- 1) Inisial Nama Klien : NH
- 2) Jenis Kelamin : Laki-laki
- 3) Tanggal/Tempat Lahir : Subang, 4 April 2012
- 4) Umur : 13 Tahun

- 5) Pendidikan : 7 SMP  
 6) Agama : Islam  
 7) Berat/Tinggi Badan : 48kg/ 160 cm  
 8) Alamat : Dusun Cimahi, Kabupaten Subang  
 9) Hobi : Main bola atau futsal  
 10) Cita-cita : Ingin menjadi orang sukses  
 11) Tanggal Masuk Panti : 10 April 2025

Berdasarkan informasi tersebut klien berinisial “NH” berjenis kelamin laki-laki berumur 13 tahun 2 bulan yang lahir di Subang, 4 April 2012 dan merupakan anak satu satunya dari kedua orang tua kandungnya. “NH” masuk panti sejak 10 April 2025.

#### 4.2.2 Identitas Keluarga

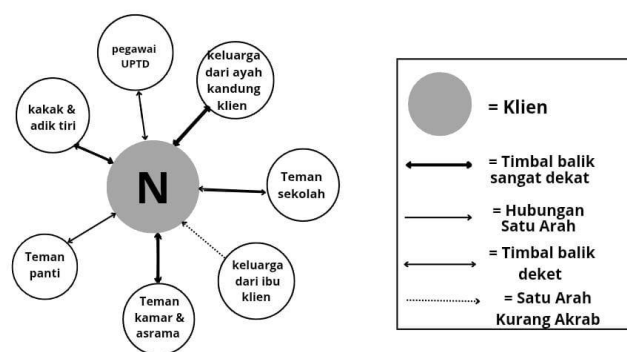
Tabel 4 1 Identitas Keluarga NH

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Hubungan Keluarga	Pekerjaan
1.	A	L	-	Kakek Kandung	-
2.	D	P	65	Nenek kandung	-
3.	S	L	48	Ayah Kandung	Tukang pompa air
4.	T	P	38	Ibu Kandung	Penjual Warung
5.	D	L	-	Ayah Tiri	Petani
6.	AB	L	-	Abang tiri	TKW
7.	U	L	-	Abang Tiri	TKW
8.	IT	P	42	Ibu Tiri	-
10.	AR	L	8	Adik Tiri	SD
11.	KY	P	6	Adik Tiri	SD
12.	K	L	-	Ayah Tiri	-
13.	I	L	-	Abang Tiri	TKW

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Hubungan Keluarga	Pekerjaan
14.	A	L	-	Ayah Tiri	-

#### 4.2.3 Ecomap

Ecomap merupakan tools untuk mengetahui hubungan kedekatan Klien "NH" dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat mengukur hal-hal apa saja yang dekat dengan ER untuk membantu mengembangkan potensi diri yang dimilikinya



Gambar 4 1 Ecomap Klien NH

Ecomap klien "NH" digunakan untuk memetakan hubungan sosial yang dimiliki klien dengan orang-orang di sekitarnya, baik dalam lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan panti. Berdasarkan hasil pemetaan, klien memiliki hubungan yang sangat dekat dengan sahabat kecil, yang berperan sebagai sumber dukungan emosional utama.

Hubungan dengan ayah dan keluarga dari ayah kandung menunjukkan timbal balik dan cukup baik, ditunjukkan sebagai hubungan yang sangat dekat. Relasi dengan keluarga dari ibu kandung klien satu arah dan tidak terlalu intens. Hal ini menunjukkan adanya dinamika hubungan yang kurang harmonis di lingkungan tempat tinggal klien, akan tetapi relasi klien dengan saudara tiri hubungan timbal balik dan dekat. Selain relasi keluarga, klien juga memiliki



kedua orang tuanya kembali bercerai dan kini masing-masing telah memiliki keluarga baru. Ibu klien menikah lagi dengan K dan dikaruniai dua anak, Ar dan KL. Setelah itu, ibu klien kembali bercerai dan menikah dengan D. Dalam kesehariannya, NH lebih sering tinggal bersama ibunya dibandingkan dengan ayahnya.

#### 2.4.4 Latar Belakang Masalah

NH merupakan anak tunggal dari pasangan T dan S. Setelah kelahirannya, kedua orang tuanya bercerai dan masing-masing telah membangun keluarga baru. Ayah kandung NH bekerja sebagai tukang jasa pompa air, sedangkan ibu kandungnya berprofesi sebagai petani.

Kedua orang tua NH tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga terjadi penelantaran dalam pengasuhan. Akibat kondisi tersebut, NH mengalami keterlambatan dalam pendidikan formal. Ia sempat putus sekolah setelah lulus dari SD Cimahi II. Seharusnya pada tahun 2025 ini NH sudah duduk di kelas 2 SMP, namun ia baru akan memulai pendidikan di kelas 1 SMP.

Kehidupan sehari-hari di rumah, NH dikenal sebagai anak yang kurang patuh dan jarang membantu orang tua. Ketika keinginannya tidak dituruti, ia cenderung melawan. Sepulang sekolah, NH lebih sering menghabiskan waktu dengan bermain ponsel hingga menjelang magrib, kemudian melanjutkan bermain motor bersama teman-temannya. Aktivitas bermain motor ini sering dilakukan hingga larut malam, bahkan pernah sampai pagi dan tidak pulang ke rumah semalaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa sumber utama permasalahan NH berasal dari kurangnya kedisiplinan. Kebiasaan negatif yang terbentuk di lingkungan keluarga terbawa hingga ke lingkungan panti.

#### 2.4.5 Riwayat Masa Lalu Klien

Klien "N" merupakan anak satu-satunya dari kedua orang tua kandungnya. Kedua orang tuanya sudah bercerai. Ia tinggal bersama ibunya, tetapi sering juga mengunjungi ayahnya. Karena ayahnya merupakan seorang tukang jasa pompa air dan ibunya merupakan seorang petani dengan pendapatan yang seadanya, apalagi kedua orang tua kandungnya tersebut sudah memiliki keluarga

lagi, hal ini membuktikan bahwa mereka merasakan kesulitan ekonomi. Karena penghasilan dari petani kurang mencukupi, oleh karena itu ibu N membuka warung lagi di rumah untuk menambah pemasukan.

Berdasarkan informasi yang praktikan dapat saat bertemu secara langsung ibu “T” menyampaikan bahwa selama di rumah, klien “N” menjadi anak yang susah diatur dan suka melawan apabila tidak disukai atau tidak diizinkan saat melakukan sesuatu. Pulang sekolah N bermain HP dulu sampai adzan magrib, lalu setelahnya ia berangkat bermain motor dengan temannya sampai subuh.

Orang tua klien tidak mampu mengurus anaknya dan melantarkannya karena faktor ekonomi. Hal tersebut membuat ayahnya untuk memutuskan agar NH masuk ke dalam UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang, klien tinggal di asrama Kemuning sekamar dengan temen deketnya.

#### 2.4.6 Dinamika Keberfungsian Klien

##### (1) Biologis

Secara Fisik “NH” memiliki anggota tubuh yang lengkap dan sehat. Berat badan 48 kilogram dengan tinggi 160 sentimeter. Memiliki kulit berwarna sawo matang, rambut botak dan bentuk wajah bulat. Klien merupakan seorang anak yang cukup terawat namun ada beberapa bekas luka karena jatuh dan ada keloid.

##### (2) Psikologis

“NH” menunjukkan karakteristik emosional yang masih bersifat kekanak-kanakan. Dalam situasi percakapan, klien sebenarnya mampu berkomunikasi dengan cukup baik, namun terlihat cenderung pemalu, berbeda dengan perilakunya yang lebih ekspresif dan aktif saat sedang bermain.

##### (3) Sosial

Di panti “NH” memiliki teman bermain yang akrab yaitu B karena ia merupakan teman rumahnya. Klien merupakan anak baru di panti karena baru masuk 10 april 2025 yaitu baru kurang lebih 5 bulan. Klien mudah bergaul dengan teman panti yang lainnya seperti pulang sekolah bareng, bermain dan mengobrol bareng. Di rumah NH memiliki teman dekat.

##### (4) Spritual

Sebelum tinggal di panti, klien belum menunjukkan keyakinan hidup yang jelas. Ia cenderung menjalani hari tanpa tujuan, mengikuti keinginan sesaat, dan belum memiliki pandangan terhadap masa depan atau makna dari perilakunya. Saat dirumah dulu ia jarang beribadah karena tidak ada yang mengingatkan. Sekarang saat di panti karena anak asuh saling mengingatkan satu sama lain, terkadang klien NH suka menunda-nunda untuk sholat berjamaah.

Berdasarkan hasil asesmen yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang di lakukan, berikut disajikan tabel fokus permasalahan klien "NH" yang akan dijadikan fokus intervensi sebagai berikut :

Tabel 4 2 Fokus Masalh Klien "NH"

Fokus Masalah		
Kurang Menjaga Kedisiplinan dalam Aktivitas sehari-hari		
Gejala Masalah	Peyebab	Dampak/Akibat
Klien "NH" tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungan (malas mandi, tidak merapihkan tempat tidur, lemari, pakaian terlihat kusust, jarang mencuci sepatu dan pakaian)	Kurangnya kesadaran dan malas	Mendapatkan ejekan bau badan dan penampilan kurang rapih
Sering pulang sekolah tidak tepat waktu	Sering terpengaruh untuk bermain atau berkumpul bersama teman-temannya sepulang sekolah	Berkurangnya waktu untuk beristirahat, mengerjakan tugas sekolah, dan mengikuti kegiatan di panti menjadi berkurang
Sering telat menjalankan ibadah sholat	Kebiasaan menunda-nunda	Menjadi kebiasaan buruk jangka panjang

### 4.3 Tahapan Rencana Intervensi

Rencana intervensi merupakan tahap dimana praktikan bersama dengan klien menentukan langkah – langkah apa saja atau intervensi apa yang dilakukan untuk membantu klien memecahkan masalahnya. Rencana intervensi dibuat berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan oleh praktikan terhadap klien "NH" dengan permasalahannya yaitu Kurang kedisiplinan klien "NH" dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Rencana intervensi ini dibahas dalam *Case Conference* 1 yang dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Agustus 2025.



Foto 4. 4 Pelaksanaan Case Conference Tahap 1

Praktikan mendiskusikan rencana intervensi yang telah dibuat bersama dosen pembimbing dan pekerja sosial. Kegiatan intervensi nantinya akan dilakukan klien dengan berada dibawah pengawasan Praktikan dan Pekerja sosial. Pelaksanaan intervensi direncanakan selama 20 hari, dimulai tanggal 30 – 18 September 2025. Berdasarkan hasil asesmen melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, maka dapat dirumuskan rencana intervensi adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Meningkatkan kedisiplin Klien N dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

2) Tujuan Khusus

- (1) Klien N mampu menjaga kebersihan diri (mandi teratur, mencuci pakaian, merapikan tempat tidur, serta menjaga kerapihan pakaian dan sepatu).
- (2) Klien N mampu mengelola waktu dengan baik, khususnya pulang sekolah tepat waktu.
- (3) Klien N mampu menjalankan ibadah sholat tepat waktu sebagai bentuk pembiasaan disiplin spiritual.

(4) Klien N dapat mengurangi kebiasaan menunda aktivitas sehari-hari dengan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi.

### 3) Sistem Dasar Praktik

Penggunaan sistem dasar dilakukan sebagai upaya yang diharapkan dapat membantu proses pertolongan pada klien agar tidak terjadi ketergantungan pada praktikan.

#### (1) Sistem Klien

Sistem klien adalah suatu sistem yang menunjukkan individu yang menerima pelayanan. Sistem klien dalam hal ini adalah klien "NH". Klien "NH" disini bertindak sebagai penerima pelayanan/pertolongan dari pelaksana perubahan dari praktikan.

#### (2) Sistem Sasaran

Sistem sasaran adalah seseorang yang mendapatkan manfaat dari dilakukannya perubahan perilaku terhadap sistem klien dalam relasi pertolongan. Sistem sasaran dalam hal ini adalah orang – orang yang memiliki hubungan yang cukup erat dengan klien. Sistem sasaran disini meliputi klien "NH" dan Teman Sekamar.

#### (3) Sistem Pelaksana Perubahan

Sistem pelaksanaan perubahan disini adalah praktikan yang berperan sebagai pekerja sosial. Praktikan sebagai pelaksana perubahan diharapkan dapat memberikan pertolongan kepada klien "NH" agar mampu meningkatkan Kedisiplinan dalam kegiatan aktivitas sehari-hari. Praktikan bekerja sama dengan Peksos atau penanggung jawab klien dan teman sekamar klien dalam memberikan dukungan/support serta motivasi kepada "NH" agar memiliki semangat dalam Kedisiplinan kegiatan aktivitas sehari-hari, tidak hanya itu tetapi berperan juga dalam tahap pengawasan selama praktikan tidak bersama dengan klien.

#### (4) Sistem Kegiatan

Sistem kegiatan adalah orang-orang yang bekerja sama dengan pekerja sosial untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan usaha perubahan. Sistem kegiatan disini adalah praktikan, klien "NH", teman panti dan penanggung jawab klien.

#### 4) Rencana Kegiatan

Waktu pelaksanaan intervensi berlangsung selama 20 hari, terhitung sejak tanggal 30 Agustus - 18 September 2025.

Tabel 4.3 Rencana Kegiatan Intervensi

No.	Rencana Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Metode	Teknik
1	Menjadwalkan list kegiatan sehari-hari	Setiap hari selama masa intervensi	<i>Case work</i>	Token ekonomi, Reward and punishment
2	Berdiskusi sambil diberi nasihat, dorongan atau semangat dan arahan yang positif dalam mempengaruhi dirinya	Setiap hari selama masa intervensi	<i>Case work</i>	<i>Advice giving</i> dan support
3	Memberikan edukasi mengenai kebersihan diri dan Mengajarkan cara melakukan kebersihan diri yang baik.	Seminggu 3x	<i>Group work</i>	<i>Educational Group, Modeling dan Reward</i>

#### 5) Metode dan Teknik yang digunakan dalam Intervensi

Metode yang diterapkan oleh praktikan untuk melakukan intervensi adalah metode *social case work* dan *social group work*. Dalam menggunakan metode tersebut tentunya praktikan menggunakan teknik-teknik untuk melakukan upaya pemecahan masalah.

Teknik yang digunakan praktikan dalam kegiatan intervensi menggunakan metode *case social case work*, yaitu sebagai berikut:

(1) Teknik *Token Economy*

Teknik *Token Economy* diterapkan dengan memberikan penghargaan berupa simbol atau token setiap kali klien menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kesepakatan, dan diharapkan dapat menjadi pendorong untuk menciptakan perilaku yang positif.

(2) Teknik *Advice Giving*

Teknik *advice giving* digunakan praktikan untuk memberikan nasihat dan arahan kepada klien. Praktikan menggunakan teknik *advice giving* dalam intervensi terhadap klien "NH" karena metode ini dianggap efektif untuk membantu mengarahkan klien dalam pengambilan keputusan serta memberikan panduan yang jelas dalam mengubah perilaku. Teknik *advice giving* memungkinkan praktikan untuk memberikan nasihat atau rekomendasi yang berfokus pada perbaikan perilaku klien, membantu klien melihat pilihan yang lebih tepat dalam menyikapi masalahnya.

(3) *Reward and Punishment*

Intervensi klien "NH" yang direncanakan menggunakan Teknik *Reward and punishment* ini untuk memberikan stimulus atau penguatan untuk mendorong klien mengalami perubahan dalam berperilaku dimana mau berusaha dan berinisiatif melakukan kegiatan/aktivitas sehari-hari yang telah disepakati bersama klien juga mendorong perilaku itu terulang. Adapun penguatan yang digunakan berupa pemberian reward seperti penguatan sosial (pujian), penguatan material (makanan kesukaan klien "NH") atau aktivitas yang disukai klien. serta punishment berupa tidak boleh ikut dalam aktivitas yang disukai klien (bermain kartu uno dan menonton tv), jika klien tidak melakukan kegiatan yang diharapkan. Dengan tujuan klien "NH" akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari karena ia ingin mendapatkan reward (penguatan) dan menghindari punishment.

(4) Support

Memberikan pendampingan berupa pemberian dukungan kepada klien "NH" untuk melakukan Kedisiplinan terutama dalam kebersihan diri. Melalui pendampingan ini praktikan memberikan semangat, menyokong dan mendorong,

diharapkan bisa memunculkan dorongan dan semangat klien untuk melakukan dan mengulang kegiatan dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan klien.

Teknik yang digunakan praktikan dalam kegiatan intervensi menggunakan metode *social group work*, yaitu sebagai berikut:

(1) *Educational group* (kelompok edukasi)

Praktikan menggunakan metode *Group Work* melalui bentuk kelompok pendidikan (*Educational Group*). Kelompok ini berguna untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih kompleks dan menyeluruh serta sebagai media pemahaman pentingnya kebersihan diri dan dampak jika tidak menjaga kebersihan diri bagi klien “NH” dan klien lainnya yang berada di asrama Kemuning dan mengikuti kegiatan kelompok pendidik ini. Diharapkan dari kegiatan ini klien “NH” dan para klien yang ikut dalam kelompok pendidik bisa saling membantu dan mengarahkan dalam menjaga kebersihan diri agar terciptanya rasa nyaman untuk diri sendiri dan orang lain.

(2) *Modelling*

Teknik *modelling* adalah Teknik di mana praktikan akan menyediakan model, baik yang hadir secara langsung yaitu praktikan dan perawat panti sebagai contoh, maupun model melalui media seperti video atau gambar. Tujuan dari Teknik ini adalah untuk mengajarkan cara atau tutorial dalam menjaga kebersihan diri, yang nantinya para klien akan mengamati perilaku yang ditunjukkan model tersebut, kemudian menirunya atau mempraktikannya. Teknik *modelling* ini bertujuan untuk membantu para klien mempelajari keterampilan baru yang dapat mendukung perubahan perilaku kearah yang lebih positif.

6) Indikator Keberhasilan

- (1) Klien menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari
- (2) Klien mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan setiap hari
- (3) Klien melaksanakan ibadah tepat waktu tanpa diingatkan
- (4) Klien memiliki dorongan dari dalam untuk terus mempertahankan perilaku positif

#### 4.4 Tahapan Intervensi

Berdasarkan rencana intervensi yang telah disusun, maka jadwal pelaksanaan intervensi bagi klien FY adalah sebagai berikut:

##### 1) Jadwal Pelaksanaan Intervensi

Tabel 4 4 Jadwal Pelaksanaan Intervensi

No.	Waktu Pelaksanaan	Teknik dan Pelaksanaan Intervensi
1	24 Agustus 2025	Sesi Advice Giving dan motivasi pertama. Praktikan memberi nasihat kepada "NH" tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sesi advice giving pertama, praktikan meminta "NH" untuk merefleksikan perilaku selama ini, terutama mengapa ia sering pulang sekolah telat (tidak tepat waktu) dan merasa malas untuk merawat kebersihan diri. Lalu Praktikan memperkenalkan sistem absen setiap klien pulang sekolah, klien diminta untuk menandatangani daftar hadir kepada praktikan sebagai bentuk pencatatan waktu kepulangan klien. absensi tersebut dimulai senin 25 agustus
2.	26 Agustus 2025	Advice giving dan motivasi kedua. Untuk memperkuat pesan sebelumnya, pada sesi ini lebih spesifik pada strategi mengatasi rasa malas. "NH" diberikan tips untuk membagi waktu.
3.	29 Agustus 2025	Praktikan memperkenalkan sistem token ekonomi, Reward and punishment kepada "NH". Praktikan memberikan pemahaman bahwa setiap kali "NH" menunjukkan perilaku positif seperti merawat kebersihan diri, pulang sekolah tepat waktu, dan mampu menunaikan ibadah shalat lima waktu

No.	Waktu Pelaksanaan	Teknik dan Pelaksanaan Intervensi
		terutama subuh, "NH" akan mendapatkan token sebagai penghargaan. Dan setiap token dapat ditukarkan dengan hadiah saat pengakhiran intervensi yang telah disetujui antara praktikan dengan klien "NH". Sebaliknya, apabila NH tidak menunjukkan perilaku positif atau tidak melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan, maka klien akan menerima punishment sesuai dengan kesepakatan antara praktikan dan klien.
4.	30 Agustus-18 September 2025	Token ekonomi, Reward and punishment mulai diterapkan. Praktikan melakukan monitoring setiap hari dari awal penerapan token ekonomi. Praktikan juga memberikan nasihat tambahan. Praktikan melihat apakah "NH" konsisten menerima token, dan apabila terdapat perilaku "NH" yang tidak memenuhi token, praktikan memberikan nasihat positif untuk mendorong perbaikan dan <i>punishment</i> . Teknik advice giving dan motivasi ketiga. Melanjutkan dari usaha yang telah dilakukan oleh "NH", praktikan menekankan bahwa usaha kecil yang konsisten dilakukan akan memberikan perubahan yang besar.
5.	5, 6, 8, 15 dan 20 September 2025	<i>Groupwork : Educational Group</i> Praktikan membuat kelompok educational grup dengan tema "Edukasi pentingnya kedisiplinan kebersihan diri dan lingkungan". Kegiatan kelompok ini melakukan edukasi melalui video terkait

No.	Waktu Pelaksanaan	Teknik dan Pelaksanaan Intervensi
		kebersihan, kerja bakti membersihkan asrama, dan membuat komitmen serta punishment



Foto 4. 5 Penerapan Advice giving dan Support

## 2) *Advice Giving*

Praktikan menerapkan teknik *advice giving* dan *support* dalam proses intervensi terhadap klien “NH” selama tujuh kali pertemuan terjadwal, serta beberapa kali di luar jadwal resmi melalui pendekatan informal dan percakapan santai. Teknik ini digunakan untuk memberikan nasihat, arahan, serta dukungan yang spesifik terkait permasalahan yang dihadapi “NH”, terutama dalam hal kedisiplinan menjalankan aktivitas harian dan menjaga kebersihan diri. Pada setiap pertemuan, praktikan memastikan bahwa nasihat dan dukungan yang diberikan disesuaikan dengan kondisi emosional, kemampuan, serta kebutuhan klien agar mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan pertama, praktikan memulai dengan membangun hubungan yang hangat dan terbuka, kemudian menjelaskan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan rutinitas di panti, seperti bangun pagi, mengikuti kegiatan, dan menjaga kebersihan diri. Praktikan menasihati agar “NH” mulai membiasakan diri untuk tidur lebih awal supaya dapat bangun tepat waktu dan mempersiapkan diri dengan baik sebelum berangkat sekolah. Selain itu, praktikan menekankan bahwa menjaga kebersihan diri merupakan bentuk tanggung jawab pribadi yang mencerminkan kedisiplinan dan penghargaan terhadap diri sendiri.

Pertemuan kedua, praktikan memberikan contoh konkret mengenai manfaat menjaga kebersihan diri dan kedisiplinan, seperti tubuh yang terasa lebih segar, lingkungan yang nyaman, serta meningkatnya rasa percaya diri. Praktikan memberikan saran agar “NH” membuat jadwal harian sederhana yang mencakup waktu bangun tidur, mandi, makan, dan beribadah. Praktikan juga memberikan *support* bahwa dengan rutinitas yang teratur, “NH” dapat lebih fokus dalam beraktivitas serta membangun kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Pertemuan ketiga hingga kelima, praktikan berfokus pada peningkatan *support* internal “NH”. Praktikan menggali pandangan dan tujuan pribadi “NH” terkait perubahan perilaku yang diharapkan, kemudian memberikan dorongan agar “NH” memiliki tekad kuat untuk memperbaiki kebiasaan. Praktikan menyampaikan bahwa kedisiplinan terutama dalam kebersihan diri tidak hanya untuk memenuhi aturan di panti, tetapi juga merupakan bekal penting bagi kehidupan sosial dan masa depan “NH”. Praktikan terus memberikan apresiasi atas setiap kemajuan kecil yang dicapai, seperti mulai tepat waktu mandi atau mengikuti kegiatan dengan lebih teratur, sehingga “NH” merasa dihargai dan semakin bersemangat untuk terus berkembang.

Pertemuan keenam dan ketujuh, praktikan melakukan evaluasi terhadap perubahan perilaku “NH” setelah beberapa kali intervensi. Praktikan mengamati adanya peningkatan, seperti “NH” yang mulai lebih teratur menjalankan aktivitas harian dan semakin peduli terhadap kebersihan diri. Pada tahap ini, nasihat yang diberikan lebih bersifat penguatan dan dukungan. Praktikan mendorong “NH” agar tetap konsisten, tidak mudah menyerah, dan terus mempertahankan kebiasaan positif yang telah terbentuk.

Selain pada pertemuan resmi, praktikan juga memanfaatkan momen interaksi di luar jadwal untuk memberikan nasihat secara informal. Dalam obrolan santai, praktikan sering mengingatkan “NH” tentang pentingnya menjaga kebersihan tubuh dan ruang tidur, serta membiasakan diri menyelesaikan tugas harian tepat waktu. Penerapan teknik *advice giving* secara spontan ini bertujuan memperkuat pesan utama intervensi sekaligus menumbuhkan hubungan yang lebih akrab antara praktikan dan klien.

Melalui penerapan teknik *advice giving* dan *support*, praktikan berhasil membantu “NH” memahami pentingnya kedisiplinan dan kebersihan diri sebagai bagian dari pembentukan karakter positif. Teknik *advice giving* digunakan untuk memberikan arahan dan nasihat yang membangun, sedangkan teknik *support* berfungsi memberikan dukungan emosional agar “NH” merasa dihargai dan diterima. Hubungan yang terjalin secara terbuka dan *supportif* membuat “NH” lebih mudah menerima nasihat, termotivasi untuk memperbaiki diri, serta mulai menunjukkan perubahan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran ini kemudian mendorong “NH” untuk lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, seperti menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan sekitar, serta melaksanakan rutinitas harian sesuai jadwal tanpa harus diingatkan.

### 3) Token Economy

TABEL ADL KLIEN "N" DENGAN TEKNIK TOKEN ECONOMY

No	Nama Kegiatan	Hari 1 30/8/25	Hari 2 31/8/25	Hari 3 1/9/25	Hari 4 2/9/25	Hari 5 3/9/25	Hari 6 4/9/25	Hari 7 5/9/25	Hari 8 6/9/25	Hari 9 7/9/25	Hari 10 8/9/25
1.	Mandi Pagi (sikat gigi)	🏆		🏆	🏆	🏆	🏆		🏆		🏆
2.	Memakai deodoran			🏆		🏆	🏆		🏆		🏆
3.	Merapihkan tempat tidur	🏆	🏆		🏆		🏆	🏆		🏆	🏆
4.	pulang sekolah ganti baju	Libur	Libur	🏆	🏆	🏆	🏆	Libur	Libur	Libur	🏆
5.	Mandi siang (deodoran)		🏆	🏆		🏆		🏆	🏆	🏆	
6.	Merapihkan lemari	🏆	🏆		🏆			🏆	🏆	🏆	🏆
7.	Mandi sore (sikat gigi)	🏆	🏆	🏆	🏆	🏆	🏆	🏆	🏆	🏆	🏆
8.	Deodoran				🏆	🏆	🏆	🏆			
9.	Setrika pakaian			🏆	🏆	🏆	🏆			🏆	🏆
10.	Mencuci baju (2x seminggu)		🏆		🏆					🏆	
11.	Mencuci Sepatu (1x seminggu)		🏆								
	Jumlah Token	4	6	6	8	7	7	5	5	6	7

No	Nama Kegiatan	Hari 11 9/9/25	Hari 12 10/9/25	Hari 13 11/9/25	Hari 14 12/9/25	Hari 15 13/9/25	Hari 16 14/9/25	Hari 17 15/9/25	Hari 18 16/9/25	Hari 19 17/9/25	Hari 20 18/9/25
1.	Mandi Pagi (sikat gigi dan memakai deodoran)	🏆	🏆	🏆	🏆		🏆	🏆	🏆	🏆	🏆
2.	Merapihkan tempat tidur	🏆	🏆		🏆	🏆	🏆	🏆	🏆	🏆	🏆
3.	pulang sekolah ganti baju	🏆	🏆	🏆	🏆	Libur	Libur	🏆	🏆	🏆	🏆
4.	Merapihkan lemari	🏆		🏆		🏆	🏆	🏆	🏆	🏆	🏆
5.	Mandi sore (sikat gigi dan memakai deodoran)	🏆	🏆	🏆	🏆	🏆	🏆	🏆	🏆	🏆	🏆
6.	Setrika pakaian	🏆	🏆	🏆			🏆	🏆	🏆	🏆	🏆
7.	Mencuci baju (2x seminggu)			🏆			🏆			🏆	
8.	Mencuci Sepatu (1x seminggu)						🏆				
	Jumlah Token	6	5	6	4	3	7	6	6	7	6

**TABEL SHOLAT WAJIB KLIEN "N" DENGAN TEKNIK TOKEN ECONOMY**

No	Nama Kegiatan	Hari 1 30/8/25	Hari 2 31/8/25	Hari 3 1/9/25	Hari 4 2/9/25	Hari 5 3/9/25	Hari 6 4/9/25	Hari 7 5/9/25	Hari 8 6/9/25	Hari 9 7/9/25	Hari 10 8/9/25
1.	Subuh										
2.	Dzuhur										
3.	Ashar										
4.	Magrib										
5.	Isya										
	Jumlah Token	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5
No	Nama Kegiatan	Hari 11 9/9/25	Hari 12 10/9/25	Hari 13 11/9/25	Hari 14 12/9/25	Hari 15 13/9/25	Hari 16 14/9/25	Hari 17 15/9/25	Hari 18 16/9/25	Hari 19 17/9/25	Hari 20 18/9/25
1.	Subuh										
2.	Dzuhur										
3.	Ashar										
4.	Magrib										
5.	Isya										
	Jumlah Token	5	5	4	4	5	5	5	5	5	6

Gambar 4 3 Penerapan Token Ekonomi Klien NH

Hasil dari Tabel token ekonomi kegiatan ADL menggambarkan hasil pemantauan perilaku harian klien “NH” selama 20 hari pelaksanaan intervensi, mulai dari tanggal 30 Agustus 2025 hingga 18 September 2025.

Kegiatan yang diamati meliputi sembilan aspek kemandirian dan kebersihan diri, yaitu:

- (1) Mandi pagi (sikat gigi dan memakai deodoran)
- (2) Merapikan tempat tidur
- (3) Ganti baju setelah pulang sekolah
- (4) Mandi sore (sikat gigi)
- (5) Merapikan lemari
- (6) Memakai deodoran
- (7) Menyetrika pakaian
- (8) Mencuci baju (2× seminggu)
- (9) Mencuci sepatu (1× seminggu)

Setiap perilaku positif yang dilakukan klien diberikan token bergambar bola sebagai bentuk penguatan positif (*positive reinforcement*). Berdasarkan hasil pengamatan dari hari pertama hingga hari kesepuluh, terlihat adanya peningkatan jumlah token yang diterima oleh klien. Hal ini menunjukkan bahwa klien mulai

memahami dan terbiasa menjalankan kegiatan kebersihan diri serta kemandirian secara rutin.

Hari ke-11 sampai dengan hari ke-20, beberapa kegiatan dijadikan satu penilaian karena klien telah mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara konsisten setiap hari tanpa perlu diingatkan. Dengan kata lain, perilaku seperti mandi pagi dan sore, merapikan tempat tidur, mengganti pakaian setelah sekolah, serta menjaga kebersihan diri sudah terbentuk menjadi kebiasaan positif yang stabil.

Kegiatan mencuci baju dan mencuci sepatu juga dilaksanakan sesuai jadwal mingguan, menunjukkan tanggung jawab dan kemandirian klien yang semakin meningkat. Hasil dari tabel ini menunjukkan bahwa penerapan teknik token *economy* berhasil meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, dan kebersihan diri klien. Klien tampak semakin termotivasi untuk menjaga rutinitasnya karena adanya sistem penghargaan (token) yang diberikan secara konsisten.

Terdapat Hasil dari Tabel token ekonomi sholat wajib mencatat keterlibatan klien dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu (Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya) selama periode 30 Agustus 2025 hingga 18 September 2025. Token diberikan setiap kali klien melaksanakan sholat tepat waktu.

Minggu pertama, klien memperoleh rata-rata 4 token per hari, menunjukkan bahwa masih ada beberapa waktu sholat yang belum dilaksanakan secara konsisten. Namun, mulai minggu kedua hingga minggu ketiga, klien menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan memperoleh 5 token penuh hampir setiap hari.

Hari ke-11 sampai ke-20, seluruh kegiatan sholat wajib tetap dipantau secara keseluruhan, karena klien telah menunjukkan kedisiplinan tinggi dan kemandirian dalam beribadah. Ia melaksanakan sholat lima waktu secara teratur tanpa perlu pengingat, bahkan tampak memiliki kesadaran pribadi untuk melaksanakan ibadah dengan lebih tepat waktu.

Hasil dari tabel ini menunjukkan bahwa penerapan token *economy* terbukti efektif dalam membentuk dan mempertahankan perilaku positif klien di bidang spiritual. Klien "NH" mampu menunjukkan peningkatan dalam tanggung jawab, konsistensi, dan disiplin ibadah.

#### 4) *Reward and Punishment*

Intervensi terhadap klien NH, praktikan menggunakan teknik reward and punishment sebagai bentuk stimulus atau penguatan untuk mendorong klien mengalami perubahan perilaku. Tujuan dari penerapan teknik ini adalah agar klien berusaha dan berinisiatif melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang telah disepakati bersama, serta menumbuhkan kebiasaan positif yang dapat terulang secara konsisten.

Penguatan positif (*reward*) yang diberikan berupa penguatan sosial, seperti pujian. Contohnya, ketika klien NH berhasil menjaga kebersihan diri, merapikan tempat tidur, mengatur lemari, dan pulang sekolah tepat waktu, praktikan memberikan apresiasi secara langsung dengan kalimat, “Wah, keren banget (sambil mengacungkan jempol), sudah inisiatif membersihkan kamar tanpa disuruh Teh Monic,” atau “Bagus sekali, sudah pulang sekolah tepat waktu.” Klien NH tampak senang dan menanggapi dengan ekspresi gembira sambil berkata, “Iya, Teh, hehehe.”

Selain itu, reward juga diberikan dalam bentuk kegiatan yang disukai klien NH, seperti bermain kartu Uno atau Block Blast. Misalnya, ketika klien berhasil melaksanakan seluruh kegiatan intervensi sesuai kesepakatan, praktikan mengizinkan klien untuk bermain sebagai bentuk penghargaan. Pada suatu kesempatan, ketika klien sempat menolak untuk melakukan kegiatan mandi, praktikan mengingatkan bahwa apabila klien bersedia melakukan kegiatan sesuai kesepakatan, maka ia akan mendapatkan hadiah berupa waktu bermain. Klien pun segera mematuhi arahan tersebut dan meminta hadiah berupa kegiatan bermain.

Sementara itu, bentuk punishment yang diterapkan adalah tidak diperbolehkannya klien ikut bermain bersama teman-teman apabila tidak melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan. Strategi ini dilakukan agar klien NH lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari, karena ia ingin memperoleh reward (penguatan positif) dan menghindari punishment (konsekuensi negatif).

### 5) Metode *Social group Work*

Praktikan melaksanakan metode Group Work dengan membentuk kelompok pendidikan (*Educational Group*) yang mengangkat tema “Edukasi Pentingnya Kebersihan Diri”. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan seluruh klien mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, sekaligus memperkuat pemahaman dan keterampilan klien “NH” dalam merawat diri serta menjalankan aktivitas harian dengan lebih baik.

Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap sejauh mana klien “NH” telah memahami dan menerapkan edukasi kebersihan diri yang sebelumnya diberikan secara individual oleh praktikan. Melalui kegiatan kelompok, klien “NH” memperoleh kesempatan untuk memperdalam wawasan, mengembangkan keterampilan, serta mendapatkan penguatan melalui diskusi dan interaksi dengan anggota kelompok lainnya.

Kegiatan *Educational Group* ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran klien “NH” mengenai manfaat menjaga kebersihan diri, sekaligus membantu membentuk kebiasaan positif yang lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, kegiatan ini bertujuan agar para klien saling mendukung, mengingatkan, dan membantu satu sama lain dalam menjaga kebersihan diri serta melaksanakan aktivitas harian secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman individu, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri maupun lingkungan.

Rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan *Educational Group* kepada klien N dan klien lainnya di panti meliputi:



Foto 4. 6 Educational Group Mess Kemuning



Foto 4. 7 Kegiatan Kerja Bakti mess Kemuning

#### (1) Tahap Pra Kelompok (Persiapan dan Pembentukan)

Sebelum pelaksanaan kegiatan, praktikan melakukan tahap pra kelompok dengan menyiapkan rencana kegiatan, materi edukasi, serta media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu video edukatif mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan karakteristik anggota kelompok untuk menyesuaikan metode penyampaian materi agar lebih mudah dipahami. Selain itu, praktikan berkoordinasi dengan pengasuh asrama guna menentukan jadwal kegiatan dan lokasi pelaksanaan agar kegiatan berjalan efektif dan kondusif.

#### (2) Tahap Pembentukan dan Transisi

Kegiatan dimulai pada tanggal 5 dan 8 September 2025 di Asaram Kemuning. Pada tahap pembentukan, praktikan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan kegiatan, serta membangun suasana kelompok yang nyaman dan saling menghargai. Hal ini bertujuan agar anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif dalam setiap sesi. Tidak lupa menentukan ketua kelompok sesuai kesepakatan bersama melalui voting.

Tahap transisi, kegiatan dilanjutkan ke sesi inti berupa edukasi dengan topik “Pentingnya Kebersihan Diri”. Dalam sesi tersebut, praktikan menayangkan video edukatif dan menjelaskan manfaat menjaga kebersihan diri terhadap kesehatan tubuh, serta menjabarkan dampak negatif yang muncul apabila kebersihan

diabaikan. Materi juga mencakup berbagai aspek kebersihan diri, seperti mandi secara teratur, menyikat gigi, membersihkan rambut, kelopak mata, telinga, hidung, dan mencuci tangan dengan benar. Setiap bagian dijelaskan secara detail agar peserta memahami pentingnya kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan diakhiri dengan sesi *review* dan *feedback*, di mana peserta diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat, maupun pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.

### (3) Tahap Pengubahan Perilaku (Tahap Kerja)

Pada Sabtu, 6 September 2025, kegiatan dilanjutkan di Asrama Kemuning dengan pelaksanaan kerja bakti bersama membersihkan kamar asrama secara berkelompok. Tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal. Selama kegiatan berlangsung, praktikan turut memberikan arahan serta motivasi agar peserta berpartisipasi secara aktif. Pada akhir sesi, kelompok menyusun dan menyepakati komitmen bersama untuk menjaga kebersihan asrama dan menerapkan kebiasaan hidup bersih setiap hari.

Selanjutnya, pada 15 dan 20 September 2025, dilaksanakan sesi lanjutan bertema “Praktik Kebersihan Diri” sebagai tindak lanjut dari kegiatan edukatif sebelumnya. Pada kegiatan ini, fokus diarahkan pada penerapan langsung perilaku kebersihan diri. Praktikan memberikan contoh konkret tentang cara mencuci tangan dengan benar, menyikat gigi, cara mencuci baju, merapihkan tempat tidur yang benar, mengepel lantai, serta merawat rambut dengan baik. Untuk memperkuat pemahaman, praktikan juga menayangkan video dan melakukan demonstrasi cara mandi yang benar, kemudian memandu peserta untuk mempraktikkan kembali langkah-langkah yang telah dicontohkan.

Melalui kegiatan praktik ini, anggota kelompok diharapkan tidak hanya memahami konsep kebersihan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### (4) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran dilakukan dengan memberikan refleksi bersama terkait pengalaman selama kegiatan berlangsung. Praktikan dan peserta kelompok

melakukan evaluasi singkat mengenai hal-hal yang telah dipelajari dan perubahan yang mulai dirasakan. Peserta menyampaikan kesan serta komitmen pribadi untuk mempertahankan perilaku bersih dan menjaga kebersihan lingkungan. Praktikan menutup kegiatan dengan apresiasi atas partisipasi aktif anggota kelompok dan memberikan motivasi agar perilaku positif yang telah dipelajari dapat terus diterapkan secara konsisten.

Hasil Kegiatan *Educational Group Work*, berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran anggota kelompok mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri. Anggota kelompok menunjukkan antusiasme dalam mengikuti setiap sesi, baik saat penyampaian materi maupun praktik langsung. Setelah kegiatan, sebagian besar peserta mulai menerapkan kebiasaan hidup bersih, seperti mencuci tangan sebelum makan, menyikat gigi secara rutin, mencuci pakaian yang benar, mandi dua kali sehari, dan menjaga kerapian tempat tidur. Selain itu, lingkungan asrama tampak lebih teratur dan bersih karena adanya komitmen kelompok untuk melakukan kerja bakti rutin.

Secara keseluruhan, kegiatan *Educational Group Work* ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku peserta terhadap pentingnya kebersihan diri sebagai bagian dari pembentukan karakter dan gaya hidup sehat.

#### **4.5 Tahapan Evaluasi**

##### 1) Evaluasi Proses

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada tanggal 23 September 2025 melalui *zoom meeting* serta pengisian *Google Form* oleh pekerja sosial di UPTD PPSGRA, diperoleh hasil bahwa seluruh tahapan pertolongan sosial dinilai “baik/tepat”. Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktikan telah melaksanakan seluruh proses pertolongan sosial sesuai dengan prosedur dan indikator yang telah ditetapkan, mencakup tahap EIC, asesmen, perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, hingga terminasi dan rujukan secara baik dan profesional. Evaluasi ini berfokus pada kemampuan praktikan dalam melaksanakan tahapan

pertolongan pekerjaan sosial secara sistematis dan sesuai dengan kaidah etika, yang dinilai berdasarkan sejumlah indikator keberhasilan.

Tabel 4 5 Evaluasi Proses

No	Kegiatan	Baik/Tepat	Kurang Baik/Kurang Tepat	Tidak Baik/Tidak Tepat
1.	EIC	V		
2.	Asesmen	V		
3.	Rencana Intervensi	V		
4.	Intervensi	V		
5.	Terminasi dan Rujukan	V		
Jumlah Total		6	0	0
Persentase %		100		

## 2) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil merupakan tahap penting dalam proses pertolongan pekerjaan sosial karena berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan intervensi yang telah direncanakan dapat tercapai. Pada laporan ini, evaluasi hasil intervensi terhadap klien "NH" dilakukan dengan menggunakan metode *Task Achievement Scaling* (TAS).

TAS merupakan metode penilaian berbasis skala yang berfokus pada pencapaian tugas atau tujuan khusus (*specific goals*) yang telah ditetapkan dalam rencana intervensi. Melalui metode ini, pekerja sosial atau praktikan dapat menilai tingkat ketercapaian klien secara lebih objektif. Penilaian dilakukan menggunakan skala 1 sampai 5 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 = Tidak tercapai
- 2 = Kurang tercapai
- 3 = Cukup tercapai
- 4 = Tercapai dengan baik
- 5 = Tercapai sangat baik (melampaui target)

Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilaksanakan, penilaian menggunakan TAS menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan pada klien "NH", sebagai berikut :

Tabel 4 6 Evaluasi Hasil Menggunakan Instrumen TAS

No	Indikator Keberhasilan	Skor TAS	Keterangan
1.	Menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari	4 (Tercapai Baik)	Klien N mulai menunjukkan peningkatan kedisiplinan, seperti mandi, mencuci pakaian, merapikan tempat tidur, pulang sekolah tepat waktu, serta melaksanakan sholat sesuai jadwal.
2.	Klien mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan setiap hari	4 (Tercapai Baik)	Klien N bersama teman-temannya mampu membuat aturan kelompok terkait kebersihan kamar, aturan mandi,serta aturan pulang sekolah tepat waktu.  Klien N lebih mampu bekerja sama dengan teman-temannya dalam menjalankan aturan/komitmen yang sudah disepakati, sehingga tercipta suasana kebersamaan dan saling mengingatkan.
3.	Klien melaksanakan ibadah tepat waktu tanpa diingatkan	4 (Tercapai Baik)	Klien N menunjukkan kedisiplinan tinggi dan kemandirian dalam beribadah. Ia melaksanakan sholat lima waktu secara teratur tanpa perlu pengingat.
4.	Klien memiliki dorongan dari dalam untuk terus mempertahankan perilaku positif	4 (Tercapai Baik)	Klien N menunjukkan peningkatan motivasi dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari berkat penerapan sistem token economy, serta pemberian reward dan punishment, meskipun pelaksanaannya masih belum sepenuhnya konsisten.

Sumber : Hasil Intervensi Praktikan

Presentase Campaign = Skor Campaign : Skor Maksimal x 100%

$(4 + 4 + 4 + 4) : (4 \text{ indikator} \times 5) \times 100\%$

$16 : 20 \times 100\% = 80\%$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode TAS, tingkat ketercapaian intervensi pada klien “NH” mencapai 80%, yang termasuk dalam kategori “Tercapai Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan intervensi telah berhasil diwujudkan. Klien menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan aktivitas sehari-hari terutam dalam menjaga kebersihan diri, meskipun pelaksanaannya masih belum sepenuhnya konsisten.. Hasil tersebut membuktikan bahwa intervensi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan klien dan memberikan dampak positif yang nyata. Meskipun demikian, kegiatan monitoring dan tindak lanjut tetap diperlukan untuk menjaga keberlanjutan perubahan perilaku positif tersebut.

Hasil capaian intervensi ini telah disampaikan dalam kegiatan *case conference* (CC) tahap II bersama pekerja sosial dan dosen pembimbing melalui media daring (*Zoom Meeting*) serta secara luring di ruang aula UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang pada hari Jumat, 19 September 2025.



Foto 4. 8 kegiatan case conference (CC) tahap II



Foto 4. 9 Evaluasi Proses

#### 4.6 Tahapan terminasi dan Rujukan

Tahap terminasi merupakan bagian akhir dari rangkaian proses intervensi pekerjaan sosial yang dilaksanakan oleh praktikan terhadap klien NH di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang. Kegiatan terminasi dilakukan pada hari Selasa, 23 September 2025, yang ditandai dengan penandatanganan Berita Acara (BA) penyerahan kembali klien dari praktikan kepada pihak lembaga, yaitu pekerja sosial penanggung jawab. Proses ini menjadi simbol berakhirnya pelaksanaan intervensi sekaligus bentuk pertanggungjawaban praktikan kepada lembaga.



Foto 4. 10 Menandatangani BA Pengembalian Klien

Sebelum tahap terminasi dilaksanakan, praktikan terlebih dahulu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses intervensi, meliputi tingkat keterlibatan klien dalam kegiatan, pencapaian tujuan intervensi, serta perkembangan keberfungsian sosial klien. Berdasarkan hasil evaluasi, klien NH menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan serta mulai memiliki kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri. Namun, masih dibutuhkan pemantauan lebih lanjut dan penguatan konsistensi, terutama dalam aspek kedisiplinan menjaga kebersihan diri.

Sebagai langkah lanjutan dari proses terminasi, praktikan memberikan rekomendasi dan rujukan kepada pekerja sosial serta pengasuh asrama agar

pendampingan terhadap klien NH dapat terus berlanjut. Adapun bentuk rekomendasi dan rujukan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1) Rekomendasi:

- (1) Disarankan untuk mengadakan kegiatan kebersihan bersama di setiap asrama secara rutin, minimal satu kali dalam seminggu. Kegiatan ini dapat berupa membersihkan kamar, mencuci sepatu bersama, serta menata lemari agar lingkungan tetap bersih dan tertib.
- (2) Pengasuh diharapkan menunjuk salah satu anak sebagai koordinator kebersihan yang bertugas mengawasi pelaksanaan jadwal piket dan memastikan setiap anak melaksanakan tanggung jawabnya.
- (3) Perlu diadakan kegiatan edukasi atau diskusi kelompok mengenai pentingnya kebersihan diri, kerapian, dan kedisiplinan waktu sebagai upaya menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi di kalangan anak-anak.

2) Rujukan:

- (1) Pekerja sosial dan pengasuh perlu melanjutkan proses monitoring terhadap perilaku kedisiplinan klien secara berkala untuk memastikan adanya keberlanjutan perubahan positif.
- (2) Klien disarankan untuk dirujuk kepada psikolog guna menjalani tes IQ dan asesmen psikologis yang berkaitan dengan perkembangan kognitif serta perilaku sehari-hari.
- (3) Perlu melibatkan guru bimbingan belajar (bimbel) di panti untuk memberikan pendampingan tambahan kepada klien, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

## BAB V

### PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

#### 5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda Case Work dan Group Work dan Capaian terbaik dari Praktikum

Metode *social case work* digunakan praktikan dengan fokus pada individu yang mengalami hambatan dalam kedisiplinan, khususnya dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Melalui metode ini, praktikan berupaya memahami secara mendalam faktor penyebab kurangnya kedisiplinan klien, baik yang berasal dari aspek motivasi, kebiasaan, maupun kondisi lingkungan sekitar. Praktikan kemudian merancang rencana intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan klien, memberikan bimbingan personal, serta mendukung klien agar mampu memperbaiki pola perilaku sehari-hari sehingga lebih teratur dan bertanggung jawab terhadap kebersihan dirinya maupun lingkungannya.

Sementara itu, metode *social group work* digunakan untuk menangani permasalahan serupa melalui dinamika kelompok. Praktikan membentuk kelompok kecil yang beranggotakan klien dengan masalah serupa atau yang memiliki potensi untuk saling mendukung. Dalam kelompok ini, klien diajak berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mengikuti kegiatan bersama seperti membersihkan lingkungan, menjaga kerapian kamar, dan praktik kebersihan diri secara rutin. Melalui interaksi kelompok, klien dapat memperoleh dukungan sosial, belajar dari pengalaman teman sebaya, dan termotivasi untuk lebih disiplin karena adanya pengawasan dan dorongan dari anggota kelompok lainnya.

Integrasi antara metode *social case work* dan *social group work* bertujuan memberikan pendekatan holistik dalam meningkatkan kedisiplinan klien. Metode *Social case work* berperan untuk membantu klien mengidentifikasi dan mengatasi hambatan pribadi dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Sementara itu, metode *social group work* mendorong klien agar konsisten melalui penguatan kelompok, sehingga terbentuk rasa kebersamaan, tanggung jawab sosial, serta dukungan antar anggota. Kedua metode ini saling melengkapi, dimana intervensi individual memberikan pemahaman personal, sedangkan intervensi kelompok menciptakan lingkungan kondusif untuk praktik kedisiplinan.

Capaian terbaik dari integrasi metode ini dalam praktikum institusi adalah meningkatnya kesadaran dan perilaku disiplin klien dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Klien mampu menunjukkan perubahan positif, seperti lebih teratur dalam merapikan tempat tidur, mencuci pakaian secara rutin, menjaga kerapian kamar, serta membiasakan diri untuk menjaga kebersihan tubuh. Selain itu, melalui kegiatan kelompok, klien juga mengalami peningkatan dalam keterampilan sosial, rasa tanggung jawab bersama, serta solidaritas dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Dengan demikian, pendekatan integratif ini berhasil memberikan dampak signifikan baik pada individu maupun kelompok dalam membentuk perilaku disiplin yang berkelanjutan.

## **5.2 Refleksi Praktikan**

Praktikum institusi yang dilakukan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi praktikan dalam pengembangan diri dan profesionalisme sebagai calon pekerja sosial. Permasalahan yang dihadapi klien terkait kurangnya kedisiplinan dalam aktivitas sehari-hari, khususnya dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menuntut praktikan untuk mampu mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, serta kesabaran dalam menghadapi klien.

Melalui interaksi langsung dengan klien, praktikan belajar bagaimana membangun hubungan yang hangat dan penuh rasa hormat, sehingga klien merasa diterima dan nyaman untuk terbuka terhadap bimbingan yang diberikan. Praktikan juga mengasah kemampuan untuk memberikan motivasi, menumbuhkan kesadaran, serta mendampingi klien dalam membentuk kebiasaan positif. Hal ini menjadi proses pembelajaran penting dalam membangun tanggung jawab, ketekunan, serta keterampilan pengendalian emosi ketika menghadapi situasi yang penuh tantangan.

Selain itu, praktikan memperoleh kesempatan untuk menerapkan teori-teori pekerjaan sosial dalam praktik nyata. Proses intervensi yang dilakukan, mulai dari tahap engagement hingga terminasi, memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya tahapan kerja sosial yang sistematis. Praktikan belajar mengidentifikasi masalah klien secara tepat, merumuskan rencana intervensi, serta

mengevaluasi perkembangan perubahan perilaku klien. Pengalaman ini semakin memperkuat kesiapan praktikan sebagai calon pekerja sosial profesional di masa depan.

Pelaksanaan praktikum, praktikan juga menghadapi beberapa dilema etik yang perlu disikapi dengan hati-hati. Salah satu dilema etik yang muncul adalah perbedaan nilai antara praktikan dan klien terkait standar kebersihan. Beberapa klien cenderung menyepelkan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan, sehingga menimbulkan kesulitan bagi praktikan dalam memberikan pemahaman yang tepat tanpa terkesan menghakimi.

Dilema lainnya adalah menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dan kepentingan kelompok. Misalnya, ketika klien tidak disiplin dalam menjaga kebersihan kamar, hal tersebut tidak hanya berdampak pada dirinya, tetapi juga memengaruhi kenyamanan klien lain dalam kelompok. Praktikan harus mampu bersikap objektif dan adil, serta memastikan intervensi yang dilakukan tidak melukai harga diri klien, sekaligus tetap melindungi kepentingan bersama.

Untuk menghadapi dilema etik tersebut, praktikan menggunakan pendekatan yang ramah, terbuka, dan menghargai martabat klien. Praktikan mengedepankan komunikasi persuasif, memberikan contoh nyata melalui praktik bersama, serta menumbuhkan kesadaran klien dengan menekankan manfaat menjaga kebersihan bagi kesehatan dan kenyamanan bersama.

Praktikan memanfaatkan pendekatan kelompok (*social group work*) sebagai sarana untuk membangun solidaritas dan dukungan sosial di antara klien. Dengan melibatkan klien dalam kegiatan bersama, seperti gotong royong membersihkan lingkungan, praktikan berupaya menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dan motivasi dari teman sebaya. Langkah ini membantu mengurangi resistensi klien serta memperkuat kesadaran akan pentingnya disiplin dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Secara keseluruhan, pengalaman praktikum di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang telah memperkaya pemahaman praktikan mengenai kompleksitas masalah sosial yang dihadapi klien. Praktikan belajar bahwa perubahan perilaku membutuhkan proses, kesabaran, serta strategi

intervensi yang tepat. Melalui pengalaman ini, praktikan tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis sebagai calon pekerja sosial, tetapi juga membentuk karakter pribadi yang lebih sabar, empatik, dan bertanggung jawab.

### **5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di UPTD PPSGRA**

#### **Subang**

##### 1) Apel pagi setiap

Senin Apel pagi adalah kegiatan rutin yang umum dilakukan di banyak institusi, termasuk instansi pemerintahan seperti Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak (PPSGRA) Subang. Apel pagi bertujuan untuk memupuk disiplin, kekompakan, menyampaikan informasi atau arahan terbaru dari pimpinan, serta mengevaluasi rencana kerja mingguan. Bagi praktikan apel ini merupakan kesempatan untuk memahami struktur dan budaya kerja di PPSGRA, serta menerima informasi terkini yang relevan dengan tugas dari kampus.

##### 2) Home Visit

Home visit atau kunjungan rumah adalah kegiatan mendatangi kediaman penerima layanan atau klien PPSGRA. Tujuan home visit sangat penting dalam pelayanan sosial. Home visit dapat membuat praktikan mengetahui bagaimana pekerja sosial melakukan asesmen mendalam dengan melihat langsung kondisi lingkungan tempat tinggal klien, dinamika keluarga, dan sumber daya yang tersedia atau yang kurang dan juga memastikan informasi yang diberikan klien akurat.

##### 3) School visit

School visit atau kunjungan sekolah adalah suatu kegiatan yang dilakukan praktikan bersama pekerja sosial untuk mengetahui kondisi anak asuh di sekolah. Seperti berbicara dengan wali kelas anak asuh untuk mengetahui perkembangan anak asuh, bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya, potensi anak, dan kekurangan anak di sekolah. Pada foto di atas, praktikan berangkat bersama untuk melakukan kunjungan sekolah sebagai bagian dari kelulusan salah satu anak asuh yang berada di kelas dua belas.

##### 4) Persiapan dan Pembagian Kebutuhan *Personal Hygiene*

Setiap 1 bulan sekali, UPTD PPSGRA Subang mengadakan kegiatan pembagian *personal hygiene* yang diberikan kepada anak asuh, diantaranya

terdapat sabun mandi, sabun cuci, pewangi baju, sikat gigi, pasta gigi, *deodorant*, shampoo, dan pembalut untuk anak perempuan yang sudah haid. Praktikan ikut berpartisipasi secara aktif dalam persiapan membungkus dengan dimasukkan ke dalam tas plastik yang berisikan 7 macam kebutuhan *personal hygiene*. Praktikan mengikuti kegiatan pembagian kebutuhan *personal hygiene* pada hari Selasa, 19 Agustus 2025 dan hari Senin, 13 September 2025.

#### 4) Bimbingan Kewirausahaan

Salah satu pekerja sosial madya Ibu Ning berinisiatif untuk mengadakan kegiatan bimbingan kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi anak asuh dan sebagai bekal setelah mereka lulus dari UPTD PPSGRA. Anak asuh diminta untuk membuat makanan bersama, seperti kue dan telur asin, seperti yang ditunjukkan foto di atas. Para anak asuh kemudian dapat menjual produk yang mereka buat.

#### 5) Bimbingan Kerohanian

Kegiatan bimbingan rohani dilaksanakan setiap malam setelah salat Magrib di masjid bersama anak-anak asuh. Rangkaian kegiatan meliputi salat berjamaah, membaca Al-Qur'an atau iqra', serta mendengarkan ceramah keagamaan dari ustadz pembina. Praktikan turut berpartisipasi aktif sebagai pengajar iqra', membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an secara bertahap. Kegiatan ini bertujuan memperkuat nilai spiritual, kedisiplinan, dan pembentukan karakter religius anak-anak asuh.

#### 6) Kerja bakti

Praktikan turut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan bersama para pegawai di lingkungan panti. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Praktikan bersama para pegawai melakukan berbagai aktivitas seperti memungut sampah, menyapu halaman, membersihkan sarang laba-laba di langit-langit bangunan, serta mencabut rumput liar yang tumbuh di area taman. Sampah-sampah yang telah dikumpulkan kemudian dibakar di area yang telah ditentukan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kolaborasi dan pembelajaran

nilai kepedulian lingkungan, tetapi juga mempererat hubungan antar penghuni panti dan menumbuhkan semangat gotong royong.

#### 7) Penyuluhan Sosial

Kegiatan penyuluhan diselenggarakan oleh Pekerja Sosial. Penyuluhan ini bertujuan menanamkan nilai kedisiplinan dan kejujuran sejak dini kepada anak-anak asuh melalui pendekatan komunikasi yang sederhana. Praktikan ikut serta dalam kegiatan ini sebagai peserta pendamping, sekaligus mengamati metode penyuluhan yang digunakan serta respon anak-anak terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini memberikan pemahaman penting kepada anak tentang dampak positif.

#### 8) Piket

Mengikuti piket di hari libur dan hari merah sesuai dengan arahan pekerja sosial adalah kegiatan yang praktikan lakukan, seperti membangunkan anak asuh karena mereka harus tetap disiplin bangun pagi, mengawasi kegiatan anak asuh, seperti makan siang dan solat berjamaah di masjid.

#### 9) Kegiatan Perlombaan 17 Agustus

Bertepatan pada tanggal 17 Agustus 2025, praktikan ikut serta meriahkan kegiatan perlombaan dalam rangka hari kemerdekaan yang dilaksanakan oleh organisasi UPTD PPSGRA Subang yang panitianya sendiri dari anak-anak asuh. Perlombaan yang diadakan terdapat beberapa jenis, seperti lomba joget balon, lomba balap karung, lomba makan kerupuk, lomba karaoke, lomba estafet tepung, dan lomba meniup bola diatas air. Praktikan melakukan pendampingan dan pengawasan selama kegiatan perlombaan berlangsung.

#### 10) Penyuluhan Pencegah Kanker

Pada hari Kamis, 04 September 2025, UPTD PPSGRA Subang kedatangan tamu dari pihak kesehatan (perawat) yang ingin memberikan penyuluhan pencegahan kanker dari Yayasan Binaan Kanker Nusantara. Materi yang disampaikan mulai dari definisi kanker, gejala kanker, faktor penyebab kanker, jenis kanker, hingga bentuk pencegahan dan pengobatan kanker. Praktikan ikut serta aktif dalam penyampaian materi sebagai menambah wawasan pengetahuan tentang penyakit.

#### 11) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Pada hari Rabu, 10 September 2025, UPTD PPSGRA Subang mengadakan kegiatan yang mengundang tokoh ulama atau ustadz untuk mengisi ceramah dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, disambut dengan alunan sholawat nabi dari tim hadroh. Praktikan ikut serta menghadiri acara tersebut sambil mendokumentasikan kegiatan.

#### 12) Nonton Bareng (Nobar)

Dalam mengisi waktu luang bersama anak-anak di hari libur sabtu dan minggu, praktikan mengajak anak-anak untuk menonton bersama di aula dengan menggunakan proyektor dan lampu dimatikan, dibuatnya seperti bioskop buatan secara sederhana. Pemilihan film tentunya yang mempunyai makna dan pembelajaran yang bisa diambil dari dampak positifnya sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan nobar ini biasa dilakukan pada hari sabtu atau minggu di siang hari.

#### 13) *Talent Show "Good Times Never Fade"*

Mengadakan kegiatan pertunjukan bakat sebagai bentuk penutupan dan perpisahan antara anak asuh dengan praktikan karena telah selesai melakukan praktik di UPTD PPSGRA selama hampir 2 bulan bersama. Kegiatan ini dilakukan sebagai momen kenangan bersama anak-anak dan sekaligus menampilkan bakat yang dimiliki oleh anak, seperti tari, menyanyi, dan kabaret serta melatih anak untuk tampil berani dan percaya diri. Praktikan ikut terlibat sebagai koordinator lapangan yang bertugas dalam bertanggung jawab kelangsungan acara dan dibantu oleh panitia dari anak organisasi. Kegiatan talent show ini dilaksanakan pada hari Jumat, 25 September 2025.

### **5.4 Tantangan Praktikum Institusi**

Dalam pelaksanaan praktikum, praktikan menghadapi berbagai tantangan yang menjadi bahan pembelajaran sekaligus refleksi. Beberapa hambatan yang ditemui antara lain:

#### 1) Keterbatasan Waktu Praktikum

Durasi praktikum yang relatif singkat membuat mahasiswa harus beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan dan dinamika kegiatan di institusi.

Kondisi ini menuntut praktikan dalam pengelolaan manajemen waktu untuk melakukan tahapan proses pertolongan pekerja sosial (*engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, hingga terminasi) dengan dilakukan secara baik agar setiap target pembelajaran dapat tercapai dan hasil yang didapat optimal.

## 2) Keragaman Karakter Anak

Anak-anak binaan di UPTD PPSGRA memiliki latar belakang, pengalaman, serta karakter yang berbeda-beda. Hal ini menuntut mahasiswa untuk menggunakan pendekatan yang beragam dan fleksibel, serta mengedepankan kesabaran dalam mendampingi anak-anak tersebut.

## 3) Kendala Komunikasi

Tidak semua anak mudah diajak berkomunikasi sehingga diperlukan strategi pendekatan yang lebih personal dan berkesinambungan. Tantangan-tantangan tersebut justru memberikan pembelajaran berharga bagi mahasiswa dalam mengasah keterampilan adaptasi, kesabaran, dan kemampuan problem solving yang dibutuhkan dalam praktik pekerjaan sosial.

Selain permasalahan komunikasi dalam strategi pendekatan, praktikan juga memiliki tantangan yaitu perbedaan bahasa. Perbedaan bahasa juga menjadi tantangan bagi praktikan untuk menjalankan kegiatan yang dilaksanakan, karena bahasa sehari-hari yang digunakan oleh penerima manfaat di UPTD PPS GRA adalah bahasa sunda, dimana tidak semua praktikan berasal dari suku sunda dan tidak bisa berkomunikasi dengan bahasa sunda.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Simpulan**

Pelaksanaan Praktikum Institusi di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang memberikan banyak pengalaman serta pembelajaran bermakna bagi praktikan. Selama kegiatan berlangsung, praktikan berkesempatan mengaplikasikan metode pekerjaan sosial, baik dengan individu (*case work*) maupun kelompok (*group work*) secara terpadu. Melalui pendekatan *case work*, praktikan memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai persoalan klien, khususnya yang berkaitan dengan keterlantaran pengasuhan serta kesulitan dalam menjalin hubungan sosial. Sementara itu, penerapan *group work* berkontribusi penting dalam meningkatkan keterampilan sosial, membangun rasa percaya diri, sekaligus mendorong motivasi klien untuk berperan aktif dalam kegiatan kelompok.

Hasil praktikum juga menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi sangat bergantung pada kemampuan praktikan dalam membangun hubungan profesional yang dilandasi empati, kepercayaan, serta batas etika yang jelas. Praktikan menyadari adanya tantangan seperti keterbatasan waktu, keragaman karakter anak binaan, perbedaan bahasa, hingga dilema etis yang memerlukan keterampilan adaptasi, komunikasi efektif, serta pengendalian emosi. Hal ini menegaskan bahwa praktik pekerjaan sosial tidak hanya bertumpu pada teori, tetapi juga membutuhkan integritas, refleksi diri, dan sensitivitas terhadap dinamika sosial.

Keterlibatan praktikan dalam berbagai program lembaga, seperti layanan pendidikan, bimbingan sosial, pelatihan keterampilan vokasional, kegiatan olahraga, hingga pembinaan kerohanian, memberikan gambaran komprehensif mengenai pendekatan holistik yang dijalankan lembaga untuk mendukung keberfungsian sosial anak. Dengan demikian, praktikum ini memperkuat kompetensi praktikan dalam mengintegrasikan teori, nilai, serta keterampilan pekerjaan sosial dalam situasi nyata.

Praktikum juga memberikan sejumlah pelajaran penting bagi praktikan, di antaranya:

1) Pentingnya pendekatan bertahap

Praktikan memahami bahwa proses engagement yang dilakukan secara tergesa-gesa justru menimbulkan jarak dengan klien maupun kelompok. Keterbukaan lebih mudah terbangun apabila pendekatan dilakukan secara alami, penuh kesabaran, serta menghargai irama komunikasi anak.

2) Empati harus diimbangi dengan profesionalitas

Kegiatan praktikum mengajarkan bahwa menjadi pendengar yang baik tidak berarti ikut larut secara emosional. Menjaga keseimbangan antara kedekatan dengan klien dan sikap profesional merupakan keterampilan yang perlu terus dikembangkan.

3) Komunikasi dan fleksibilitas menjadi kunci

Praktikan kerap kali harus menyesuaikan gaya komunikasi dengan konteks, latar belakang, serta karakter lawan bicara, baik saat berinteraksi dengan individu maupun lembaga.

4) Pendekatan terhadap anak memerlukan strategi tarik ulur

Praktikan menyadari bahwa tidak semua kondisi dapat dihadapi hanya dengan kelembutan atau ketegasan penuh. Pendekatan yang efektif justru membutuhkan kemampuan membaca situasi, kapan harus bersikap tegas untuk menumbuhkan disiplin, dan kapan harus bersikap lebih lunak untuk menciptakan rasa aman serta keterbukaan.

## 6.2 Rekomendasi

Praktikan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Pagaden Subang menyimpulkan beberapa rekomendasi yang akan digunakan oleh pihak yang berkaitan, yaitu:

- 1) Pengasuh Pengasuh diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap kedisiplinan diri klien. Seperti memonitoring absen kekulangan anak sekolah. Pengasuh juga diharapkan dapat menjadi mitra yang baik bagi klien agar senantiasa berbagi cerita. Selain itu, interaksi antar pengasuh dengan klien diharapkan memberikan rasa nyaman bagi klien untuk selalu berada di panti dan mampu meningkatkan perilaku yang sudah dicapai. Praktikan juga merekomendasikan intensitas pendampingan yang harus

dilakukan oleh pengasuh, hal ini dikarenakan klien perlu sering diingatkan mengenai perilakunya.

- 2) Pekerja Sosial Pekerja sosial diharapkan untuk dapat memonitoring klien agar klien dapat menjaga perilaku kedisiplinan diri. Pekerja sosial juga disarankan untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada klien ketika klien mencapai perubahan dengan melakukan semua tugas-tugas yang menjadi kewajibannya. Dengan demikian, pekerja sosial diharapkan dapat melanjutkan perubahan perilaku yang sudah dilaksanakan praktikan. Dengan pengawasan dari pengasuh dan pekerja sosial, klien NH diharapkan dapat lebih baik lagi dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- 3) Pihak Panti
  - (1) Pihak UPTD PPSGRA dapat menyusun jadwal harian anak
  - (2) Melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan potensi anak
  - (3) Pengasuh dan seluruh staf panti melakukan pengawasan berkelanjutan untuk meningkatkan proses perubahan anak panti
  - (4) Pihak panti memberikan pelatihan pola asuh dan evaluasi kepada pengasuh di UPTD PPSGRA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah.L.N. (2021). Teknik-Teknik Dalam Casework. *Scribd*. diakses dari <https://id.scribd.com/document/623370740/5-TEKNIK-DALAM-CASE-WORK>, pada tanggal 29 September 2025.
- Angga Trisnanto, Muhammad Iqbal, Rifki Awaludin, and Ati Kusmawati. 2024. "Peran Pekerja Sosial Menjadi Konsuler Bagi Disabilitas." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3(1):125–29. doi:10.55606/concept.v3i1.967.
- Dewi, Gusti Putu Ayu Febri Sinta, and Mochamad Heri. 2021. "PEMENUHAN KEBUTUHAN PERSONAL HYGIENE PADA ANAK: LITERATURE REVIEW." *JURNAL ONLINE KEPERAWATAN INDONESIA* 4(1):49–59. doi:10.51544/keperawatan.v4i1.1458.
- Ernawati, Ika. 2019. "PENGARUH LAYANAN INFORMASI DAN BIMBINGAN PRIBADI TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS XII MA COKROAMINOTO WANADADI BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2014/2015." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1(1). doi:10.31316/g.couns.v1i1.40.
- Koçyiğit, Mehmet, and Uğur Çetinkaya. 2020. "Disciplinary Cases at High Schools: An Analysis of Decisions of Disciplinary Committees." *Journal of Pedagogical Research* 4(3):312–26. doi:10.33902/JPR.2020464570.
- Nia Aprilla, Afiah, and Syafriani. 2024. "PKM Penyuluhan Tentang Kebersihan Diri Dan Lingkungan Di SD Negeri 006 Salo." *Jurnal Medika: Medika* 3(1):36–40. doi:10.31004/ransew83.
- Program Studi Pekerjaan Sosial. (2025). *Pedoman Praktikum Institusi*. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
- Soetjipto, H.P and Soetjipto, S.M. 2015. *40 TEKNIK YANG HARUS DIKETAHUI SETIAP KONSELOR*. Edisi Kedua. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Sukoco, Dwi Heru. 2021. "PEKERJAAN SOSIAL dan PROSES PERTOLONGAN."
- Tu`u, Tulus. 2020. *PERAN DISIPLIN PADA PERILAKU DAN PRESTASI SISWA*. JAKARTA: Grasindo.
- Undang-undang Dasar 1945 pasal 34 fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara
- Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak
- Undang-undang nomor 39 tahun 1999 tentang HAM
- Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak
- Peraturan Gubernur Jawa Barat nomor 9 tahun 2010 tentang petunjuk pelaksanaan peraturan daerah nomor 5 tahun 2006 tentang perlindungan anak
- Yaumi, M. (2014). Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi. Prenadamedia Group.
- Yasin, F. (2011). Penumbuhan kedisiplinan sebagai pembentukan karakter peserta didik di madrasah. el-hikmah, 1.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan



*Group work educational*



Pendampingan mencuci pakaian klien dan teman kamar



Sosialisasi Pencegahan Kanker



Pendampingan makan malam



Kegiatan Pelatihan PBB oleh TNI



Monitoring dan absen setiap pulang sekolah



**Kegiatan apel pagi**



**Kegiatan Keterampilan Angklung**



**Kegiatan Nozar**



**Wawancara dengan teman Asrama  
klien**



**Kegiatan Bimbingan Belajar**



**Kegiatan Bimbingan Spiritual**

Lampiran 2 BA Serah Terima dan BA Pengembalian Klien

**BERITA ACARA**

**TENTANG**

**SERAH TERIMA KLIEN DARI UPTD PELAYANAN SOSIAL GRIYA RAMAH ANAK KABUPATEN SUBANG KEPADA PRAKTIKAN POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Pada hari ini : Tanggal 04, Bulan 04, Tahun 2025 telah dilakukan penyerahan klien,  
 Nama : Nurkadi  
 Usia : 14 tahun  
 Tempat, tanggal lahir : Subang, 4 April 2012  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Dengan kondisi : Kelebatan Pergaulan

Oleh,  
 Nama : Adam Jati Al Ikmal S.Tr.505  
 Jabatan : Pekerja Sosial UPTD PPSGRA  
 Yang kemudian disebut dengan pihak pertama, dan diterima oleh:  
 Nama : MONICA ANA AISYAH N  
 NRP : 2204167  
 Yang kemudian disebut dengan pihak kedua, untuk dilakukan intervensi terhadap permasalahan yang dialami klien bersangkutan.  
 Demikian berita acara serah terima ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

<p><b>Pihak I,</b>                  Pekerja Sosial UPTD Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Kabupaten Subang</p>  ( Adam Jati Al Ikmal S.Tr.505 )	<p><b>Pihak II,</b>                  Praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung</p>  ( MONICA ANA AISYAH N )
---	---



**BERITA ACARA**

**TENTANG**

**PENGEMBALIAN KLIEN DARI PRAKTIKAN POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG KEPADA UPTD PELAYANAN SOSIAL GRIYA RAMAH ANAK KABUPATEN SUBANG KEPADA**

Pada hari ini : Tanggal 23, Bulan 09, Tahun 2025 telah dilakukan pengembalian klien,  
 Nama : Nurkadi  
 Usia : 13 tahun  
 Tempat, tanggal lahir : Subang, 4 April 2012  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Dengan kondisi : Kelebatan Pergaulan

Oleh,  
 Nama : MONICA ANA AISYAH N  
 NRP : 2204167  
 Yang kemudian disebut dengan pihak kedua, dan diterima oleh:  
 Nama : Adam Jati Al Ikmal S.Tr.505  
 Jabatan : Pekerja Sosial UPTD PPSGRA  
 Yang kemudian disebut dengan pihak pertama, untuk kembali mendapatkan pelayanan di UPTD Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Kabupaten Subang.  
 Demikian berita acara serah terima ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

<p><b>Pihak I,</b>                  Pekerja Sosial UPTD Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Kabupaten Subang</p>  ( Adam Jati Al Ikmal S.Tr.505 )	<p><b>Pihak II,</b>                  Praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung</p>  ( MONICA ANA AISYAH N )
--	---

Lampiran 3 BA CC 1 dan Daftar Hadir CC 1

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

**Mahasiswa Praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial**

Jl Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330  
 Faks (022) 2502962 <https://www.poltek-kesos.ac.id/>

**BERITA ACARA**

**PELAKSANAAN CASE CONFERENCE (TEMU BAHAS KASUS) TAHAP I**

Pada hari ini, Kamis, tanggal 28, bulan Agustus, tahun 2025, jam 09.40 WIB, telah dilaksanakan Case Conference (temu bahas kasus) tahap satu, oleh Mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial, Program Sarjana Terapan, Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, yang bertempat di ruangan Aula UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang, dengan hasil Case Conference (CC) terlampir. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 16 orang (daftar hadir terlampir).

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Subang, 28.08.2025

Mengetahui:

Pembimbing Lapangan UPTD PPSGRA Subang  ( DR. SUPARATIMINGTIHMM ) NIP. 196804301993032006	Ketua Kelompok Praktikan  ( RIDWAN MULYA M ) NIM. 22.04.106
--	---

**DAFTAR HADIR**

**CASE CONFERENCE 1**

**PRAKTIKUM INSTITUSI UPTD PUSAT PELAYANAN SOSIAL GRIYA RAMAH ANAK DI SUBANG TAHUN 2025**

Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025  
 Pukul : 10.00 sd selesai  
 Tempat : Aula UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak di Subang

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	RIDWAN MULYA MUKAJAT	MAHASISWA	
2	WALIDA SYAHIDAH	MAHASISWA	
3	ELVA MERITA BUDHANG	MAHASISWA	
4	FILIA WISNADYANBERG	MAHASISWA	
5	Melita Kamilah	MAHASISWA	
6	GUSMANI ABAR	MAHASISWA	
7	MONICA ANA AISYAH N	MAHASISWA	
8	TSALITA FEBI ALUM S	MAHASISWA	
9	IRLIYATI SAMKIR	Supervisor	
10	MUHAMMAD TAOPIK	Pekerja sosial	
11	SUPANANTININGSIH	Pekerja sosial	
12	AFIP Y. Hamzah	Penasas	
13	THE NURJANAH	Pekerja sosial	
14	Gusita Dan Fatmahan	Pekerja sosial	
15	Adam Jati	Pekerja Sosial	
16	GUSMANI ABAR	MAHASISWA	
17			
18			

Lampiran 4 BA CC 2 dan Daftar Hadir CC



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 Mahasiswa Praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial  
 Jl Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330  
 Faks (022) 2502962 <https://www.poltekkesos.ac.id/>

**BERITA ACARA**

**PELAKSANAAN CASE CONFERENCE [TEMU BAHAS KASUS] TAHAP 2**

Pada hari ini, Jumat, tanggal 19 bulan September tahun 2025, jam 08.00 WIB, telah dilaksanakan *Case Conference* (temu bahas kasus) tahap dua, oleh Mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial, Program Sarjana Terapan, Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, yang bertempat di ruangan Aula UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang, dengan hasil *Case Conference* (CC) terlampir. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 16 orang (daftar hadir terlampir).

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Subang, 19 / 09 / 2025

Mengetahui:

UPTD PPSGRA Subang

Ketua Kelompok Praktikan

(SUBANDANTI MULYA)  
 NIP. 19690750.199302.2.006.

(RIDWAN MULYA M)  
 NIM. 22.04.100

**DAFTAR HADIR**

**CASE CONFERENCE 2**  
**PRAKTIKUM INSTITUSI POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**DI UPTD PUSAT PELAYANAN SOSIAL GRIYA RAMAH ANAK DI SUBANG**  
**TAHUN 2025**

Hari, Tanggal : Jumat, 19 September 2025  
 Pukul : 08.00 s.d. Selesai  
 Tempat : aula UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak di Subang

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	TSANTJA SEBI ABUM IBAI	MAHASISWA	
2	ELSA MERITA SITORANG	MAHASISWA	
3	MARNA ANI ARYANI H	MAHASISWA	
4	Atifah Kamillah	MAHASISWA	
5	Felicia Mescarolyn Br G.	Mahasiswa	
6	WAFDA SYAHIDAH	Mahasiswa	
7	RIDWAN MULYA MUMAJAT	MAHASISWA	
8	WINDAIDI ADAM	MAHASISWA	
9	Thik Nurganah	Pelosis	
10	Adnan Jati	Pelosis	
11	MUH. TADJIB	Pelosis	
12	Rukata	stafkaryawan	
13	Nita Kurnia	Pengelola Program	
14	Gusman Dan Fungah	Pelosis	
15	Sawarudiningsih (Zoom)	Pelosis	✓
16	Yenni (Zoom)	Pelosis	✓
17			
18			

Lampiran 5 Informed Consent

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhadi  
 Usia : 13 th  
 Tempat, tanggal lahir : Sumitranjaya, 11 Juli 2012  
 Jenis kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Dusun Cincin II, RT 014/RW 004 Desa Sukarunya, Kecamatan Subang

Kakak praktikan akan mendampingi kamu untuk bersama-sama mengatasi kesulitan atau masalah yang kamu hadapi. Kakak praktikan akan menjelaskan dengan jelas kegiatan apa saja yang akan dilakukan, apa tugas kakak praktikan, dan apa peran kamu. Kamu kamu setuju untuk bekerja sama, di bawah ini ada beberapa pernyataan. Beri tanda centang (✓) pada kolom 'setuju' atau 'tidak setuju' sesuai pilihan kamu, dan tidak ada paksaan dalam memilih.

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya bersedia menceritakan tentang diri saya, keluarga saya, atau orang lain yang berhubungan dengan saya, untuk membantu menjelaskan hambatan atau kesulitan yang sedang saya alami.	✓	
2	Kalau saya kesulitan menceritakan sesuatu, saya mengizinkan kakak praktikan untuk bertanya kepada orang lain yang tahu tentang saya.	✓	
3	Saya mengizinkan kakak praktikan untuk mencatat, merekam, dan menulis dalam laporan semua cerita atau	✓	

	informasi yang saya sampaikan tentang hambatan maupun kesulitan saya.	✓	
4	Kalau diperlukan, kakak praktikan boleh merekam atau merekam tentang saya, keluarga saya, atau hal lain yang diperlukan.	✓	
5	Semua cerita dan informasi yang saya berikan akan dijaga rahasianya oleh kakak praktikan.	✓	
6	Jika diperlukan, saya setuju kakak praktikan boleh mendiskusikan informasi tentang saya dengan supervisor, rekan sejawat, dan pihak terkait.	✓	
7	Saya bersedia membantu praktikan memikirkan dan mendiskusikan cara terbaik untuk menyelesaikan hambatan, masalah atau kesulitan saya.	✓	
8	Saya bersedia melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan hambatan, masalah atau kesulitan saya.	✓	
9	Saya bersedia mendiskusikan dengan kakak praktikan hasil yang telah dicapai untuk menyelesaikan hambatan, masalah atau kesulitan saya.	✓	
10	Kakak Praktikan akan mengakhiri pendampingan jika kegiatan intervensi sudah selesai dilaksanakan.	✓	

Subang, 16 Agustus 2025

Orang Tua/ Wali/ Penanggung jawab

Yang Membuat Pernyataan

Al Kemal S.T.Sos

NURHADI

## Lampiran 6 Daftar Hadir Pelepasan Mahasiswa

**DAFTAR HADIR**  
**PELEPASAN MAHASISWA**  
**PRAKTIKUM INSTITUSI POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL DI PUSAT**  
**PELAYANAN SOSIAL GRIYA RAMAH ANAK SUBANG**  
**TAHUN 2025**

Hari, Tanggal : Jumat, 26 September 2025

Pukul : 13.30 sd selesai

Tempat : Aula UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Subang

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	TSALUDH FERDI ARUM S	MAHASISWA	
2	M. Guinadi Adm	MAHASISWA	
3	Elsa Morita Sitohang	Mahasiswa	
4	Afiifah Kamilah	Mahasiswa	
5	WAFDA SYAHIDAH	Mahasiswa	
6	Felicia Inescardlyn Br G	Mahasiswa	
7	Riyanto	PPSGRA	
8	IRELIYATI GEMERIK	Supervisor	
9	Ruskata	staf Pelayanan	
10	AKH	Staf Pelayanan	
11	Adam Jati	Pelesos	
12	Monica Ayu Arsyah N	Mahasiswa	
13	RIDWAN MULYA M	Mahasiswa	
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

Lampiran 7 Absensi Kehadiran Praktikum Institusi

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum : UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Kabupaten Subang, Jawa Barat  
Dosen Pembimbing : Dr. Marjuki M.Sc  
Irniyati Samsosir, S.ST, MPS. Sp  
Tanggal : 11 Agustus 2025 sd 16 Agustus 2025 (Minggu 1)

NO	NRP	Nama	Kehadiran					
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2204013	Tsalitsa Febi Arum Sari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	2204061	Felicia Inescarolyn Br Ginting	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	2204067	Elsa Morita Sitohang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	2204106	Ridwan Mulya Munajat	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	2204124	Wafda Syahidah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	2204167	Monica Ayu Aisyah Nabilah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	2204172	Afifah Kamillah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	2204192	Muhammdad Gusnaldi Adam	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Diketahui,  
Pendamping Lapangan/Pekerja  
Sosial

*[Signature]*  
Dra. Surawartiningsih, MM

Mengetahui,  
Pembimbing Utama

*[Signature]*  
Dr. Marjuki M.Sc

Mengetahui,  
Pembimbing Pendamping

*[Signature]*  
Irniyati Samsosir, S.ST, MPS. Sp

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum : UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Kabupaten Subang, Jawa Barat  
Dosen Pembimbing : Dr. Marjuki M.Sc  
Irniyati Samsosir, S.ST, MPS. Sp  
Tanggal : 19 Agustus 2025 sd 23 Agustus 2025 (Minggu 2)

NO	NRP	Nama	Kehadiran					
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2204013	Tsalitsa Febi Arum Sari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	2204061	Felicia Inescarolyn Br Ginting	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	2204067	Elsa Morita Sitohang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	2204106	Ridwan Mulya Munajat	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	2204124	Wafda Syahidah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	2204167	Monica Ayu Aisyah Nabilah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	2204172	Afifah Kamillah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	2204192	Muhammdad Gusnaldi Adam	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Diketahui,  
Pendamping Lapangan/Pekerja  
Sosial

*[Signature]*  
Dra. Surawartiningsih, MM

Mengetahui,  
Pembimbing Utama



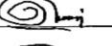

*[Signature]*  
Dr. Marjuki M.Sc

Mengetahui,  
Pembimbing Pendamping

*[Signature]*  
Irniyati Samsosir, S.ST, MPS. Sp

## Lampiran 8 Absen Wajib Laporkan NH Setiap Pulang Sekolah


**DAFTAR HADIR WAJIB LAPOR KLIEN "H"**  
**SETIAP PULANG SEKOLAH**

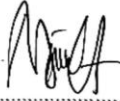
HARI / TANGGAL	JAM	
	Tiba di Panti	TTD
Senin 12/9	14.30	
Selasa 20/9	14.30	
Rabu 3/9	14.30	
Kamis 9/9	14.30	

Subang, 4 September 2025

Mengetahui,  
Orang Tua/Wali/ Penanggung jawab






Praktikan

  
Adam Jati



---


**DAFTAR HADIR WAJIB LAPOR KLIEN "H"**  
**SETIAP PULANG SEKOLAH**

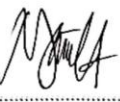
HARI / TANGGAL	JAM	
	Tiba di Panti	TTD
Senin 8/9	14.10	
Selasa 9/9	14.20	
Rabu 10/9	14.15	
Kamis 11/9	14.17	
Jumat 12/9	12.35	

Subang, 12 September 2025

Mengetahui,  
Orang Tua/Wali/ Penanggung jawab




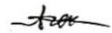
Praktikan

  
Adam Jati



## Lampiran 9 Daftar Kehadiran Group Work

**LEMBAR KEHADIRAN  
PELAKSANAAN INTERVENSI SOCIAL GROUP WORK**


NO	TANGGAL	NAMA	TANDA TANGAN
	05/09/25	NURHADI	
	05/09/25	AHMAD. Bayu	
	05/09/25	AGUS	
	15/09/25	Agung	

Subang, 05 September 2025

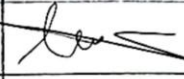



**Praktikan**

**Mengetahui,  
Pekerja Sosial/ Penanggung Jawab**

  
.....  
Monica Ayu

  
.....  
Adam Jati Al Hikal S. Tr. Sos


**LEMBAR KEHADIRAN  
PELAKSANAAN INTERVENSI SOCIAL GROUP WORK**


NO	TANGGAL	NAMA	TANDA TANGAN
	06/09	Agung Supriyanto	
	06/09	NURHADI	
	06/09	AHMAD	
	06/09	AGUS	

Subang, 06 September 2025

**Praktikan**


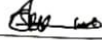


**Mengetahui,  
Pekerja Sosial/ Penanggung Jawab**

  
.....  
Monica Ayu

  
.....  
Adam Jati Al Hikal S. Tr. Sos

## Lampiran 10 Komitmen Kelompok

## KOMITMEN KELOMPOK KEMUNING 2

No	Nama Anggota Kelompok	Jenis Kelamin	Status Dalam Kelompok	Tanda Tangan
	Ahmed	Laki-Laki	Ketua	
	ASUNG	Laki-Laki	anggota	
	MUB HADI	Laki-Laki	anggota	
	AGUS	Laki-Laki	anggota	

## Komitmen Terhadap Diri Pribadi :

- 1.) Saya berjanji akan mencuci Pakaian kotor dengan teratur seminggu 2X
- 2.) saya berjanji akan merapikan kasur dan lemari setiap hari
- 3.) saya berjanji akan mandi dan gosok gigi setiap hari
- 4.) saya berjanji akan mencuci tangan dan kaki setiap hari
- 5.) saya berjanji tidak akan mengotori lemari
- 6.) saya berjanji akan mencuci sepatu di hari Sabtu Pagi
- 7.) saya berjanji tidak akan membuang sampah sembarangan serta di kamar
- 8.) saya berjanji tidak menunda mencuci Pakaian atau sepatu agar tidak menimbulkan bau
- 9.) saya berjanji pulang sekolah tepat waktu paling telat jam 2
- 10.) saya berjanji tidak akan mengambil barang-barang orang lain

## Komitmen Terhadap Kelompok:

- 1.) kami berjanji tidak akan mengotori kamar 2
- 2.) kami berjanji saling bekerja sama membersihkan kamar 2 setiap hari
- 3.) kami berjanji Patuh terhadap aturan atau kesepakatan bersama tentang kebersihan
- 4.) kami berjanji akan membersihkan kamar mandi setiap malam Sabtu
- 5.) kami berjanji memberikan contoh perilaku bersih dan rapih untuk menjaga suasana mes tetap nyaman
- 6.) kami berjanji saling mengingatkan anggota kelompok dalam menjaga kebersihan kamar dan piketnya
- 7.) kami berjanji tidur di tempat atau kasur, masing-masing
- 8.) kami berjanji akan saling berbagi kepada kelompok kamar 2.
- 9.) kami berjanji tidak akan membully atau mengejek satu sama lain
- 10.) kami berjanji selalu sopan kepada Maha siswa, PEKSOS dan yang lebih tua.